

**SKRIPSI**

**KONTRIBUSI PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini  
Banda Aceh)**



**Disusun Oleh:**

**NURRAFIQAH SARI  
NIM. 160602152**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020M / 1441H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurrafiqah Sari  
NIM : 160602152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

The image shows an official stamp of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The stamp is rectangular with a green border and contains the text 'UIN AR-RANIRY BANDA ACEH' at the top, a Garuda emblem in the center, and the identification number '83AHF921070006' below it. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Nurrafiqah Sari

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah  
Dengan Judul:

**Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam  
Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif  
Ekonomi Islam  
(Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini  
Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Nurrafiqah Sari  
NIM. 160602152

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Ayumiati, SE, M.Si  
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIP. 2008068803

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurrafiqah Sari  
NIM : 160602152  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [Nurrafiqahsari1@gmail.com](mailto:Nurrafiqahsari1@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh)**

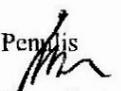
Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau pencrbit karya ilmiah tersebut.

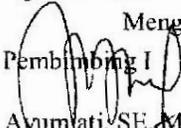
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

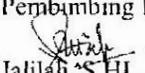
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 30 Agustus 2020

Mengetahui,

Penulis  
  
Nurrafiqah Sari  
NIM. 160602152

Pembimbing I  
  
Ayumati, SE, MSi  
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II  
  
Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIP. 2008068803

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE, M.Si dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda M. Hasan dan Ibunda Nurhayati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa Liza Zulaini, Mahda

Liza, Putri Munifa, Indra Kurniawan, Budi Safriani yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 28 Agustus 2020  
Penulis,

Nurrafiqah Sari

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Nurrafiqah Sari  
NIM : 160602152  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh*)  
Pembimbing I : Ayumiati, SE, M.Si  
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kartini Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan pedagang kaki lima pasar Kartini Peunayong terhadap pendapatan keluarga. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada 10 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pedagang kaki lima pasar Kartini Peunayong terhadap pendapatan keluarga adalah membantu kepala keluarga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hal ini diperbolehkan didalam ekonomi Islam karena kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga tidak ada permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan tindakan pedagang yang tidak bertentangan dengan syarat-syarat perempuan bekerja menurut hukum syar'i.

**Kata Kunci:** *Faktor-Faktor Perempuan Bekerja, Pendapatan, Pedagang Kaki Lima*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja.....	12
2.1.1 Definisi Kontribusi.....	12
2.1.2 Peranan Perempuan.....	13
2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja .....	18
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja .....	20
2.1.5 Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja .....	24
2.1.6 Perempuan Bekerja dalam Islam .....	28
2.2 Pedagang Kaki Lima .....	33
2.2.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	35
2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima .....	36
2.3 Konsep Pendapatan .....	38
2.3.1 Definisi Pendapatan .....	40
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	41
2.3.3 Jenis Pendapatan .....	45

2.3.4 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	45
2.3.5 Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	47
2.4 Penelitian Terdahulu .....	52
2.5 Kerangka Berfikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	60
3.2 Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Data Penelitian .....	61
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	62
3.4.1 Subjek Penelitian .....	62
3.4.2 Objek Penelitian .....	63
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	63
3.6 Tahapan Penelitian.....	64
3.6.1 Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	65
3.6.2 Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	65
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
4.2 Kebijakan Organisasi UPTD Pasar Kota Banda Aceh .....	69
4.3 Karakteristik Informan.....	72
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
4.4.1 Faktor Penyebab Perempuan Berprofesi Sebagai Pedagang Kaki Lima di Pasar Kartini Peunayong.....	74
4.4.2 Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kartini Peunayong Terhadap Pendapatan Keluarga .....	84
4.4.3 Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	93

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	58
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	54
Tabel 4.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima.....	68
Tabel 4.2 Karakteristik Informan dari Wawancara.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	118
Lampiran 2	Transkrip Wawancara .....	120
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian .....	162



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan sistem kehidupan yang mengatur segala aspek, baik dari segi sosial, ekonomi, politik, maupun kehidupan spiritual yang bersifat komprehensif. Islam merupakan agama yang sempurna yang memiliki sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, Karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur dalam Islam (Nasution dkk, 2015).

Dalam tatanan ekonomi Islam manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan berjihad, jika pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan yang ditetapkan Allah SWT serta suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya ketika ia bekerja. Dengan bekerja, setiap individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Segala bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan mempunyai harta dan mendapatkannya dengan cara bekerja (Qardhawi, 2007).

Hal mengenai bekerja sudah Allah terangkan dalam Qur'an Surat Al-Mulk: 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا  
 مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk: 15)

Dalam Al-Quran Surah Al-Mulk ayat 15 ini Allah memeritahkan kita untuk berusaha untuk bekerja memperoleh rezeki. Pada Ayat ini yang terpenting ialah penegasan Allah bahwasanya motivasi atau niat bekerja itu haruslah benar dan apabila motivasi bekerja tidak benar, maka Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan.

Selaras dengan hal ini, tujuan bekerja adalah untuk memperoleh upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Kebutuhan hidup yang terus meningkat tentunya mendorong manusia untuk berusaha keras, melakukan banyak cara demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia dituntut untuk bekerja. Bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dalam konteks ini diartikan bukan hanya kebutuhan

fisik dan materi namun juga kebutuhan batin. Kekayaan seseorang bagi mereka tidak dapat semata-mata diukur dengan uang dan harta. Kekayaan ini diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kenikmatan dan dinilai sebagai suatu berkah dalam hidup mereka. Kita dapat melihat bahwa bagaimanapun bekerja merupakan suatu hal yang penting dan signifikan untuk mayoritas orang dengan melihat pertimbangan bahwa individu mendedikasikan hidupnya untuk bekerja (Anshori, 2013).

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal (Syahatah, 2004). Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktekkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia Allah SWT. Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat ketekunan yang diridhai Allah SWT (Anafarhanah, 2016).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan pun berhak bekerja mencari nafkah sehingga perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka (Fatakh, 2018). Dan peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya, Secara

umum motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri bekerja memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, istri bekerja cenderung memahami liku-liku pekerjaannya dan bertindak sebagai pekerja yang ulet (Naibaho & Sihotang, 2011).

Menurut Tuwu (2018), Pekerja perempuan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, tabungan. Pekerja perempuan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan mereka dari bekerja digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari. Penghasilan tersebut akan digabung dengan pendapatan suami mereka. Perempuan yang bekerja di sektor perdagangan berharap dari modal yang sedikit tersebut, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Keuntungan dari pendapatan tersebut dapat digunakan untuk keperluan keluarga.

Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran perempuan dalam kontribusi ekonomi kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat

dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Alasan perempuan diperbolehkan bekerja karena rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga sementara penghasilan suami belum begitu memadai, dan jika suami sakit atau meninggal istrinya yang menggantikan peran suami untuk mencari nafkah bagi dirinya sendiri ataupun anaknya (Farida, 2011).

Dalam sebuah keluarga, perempuan merupakan pengelola keuangan yang pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi yang labil dengan gaji suami yang hampir tidak cukup di akhir bulan atau justru seringkali hanya sampai pada pertengahan bulan, dan perempuan menjadi pihak yang paling banyak terkena pengaruh (Kusmayadi, 2017). Namun terkadang keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau

bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan banyak sekali perempuan yang bekerja di sektor informal seperti berdagang.

Perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni oleh kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Di Aceh pun banyak perempuan yang bekerja pada sektor perdagangan kaki lima salah satunya di pasar Kartini Banda Aceh, pada pasar Kartini ini terdiri dari 3 lantai bangunan, pada lantai pertama adanya pedagang yang berdagang sayur-sayuran, buah-buahan maupun bumbu, baik mereka yang berdagang di lesehan, meja, kios maupun toko. Pedagang yang berjualan di toko mereka membayar uang sewanya pertahun sebanyak 8 Juta, sedangkan pedagang yang berjualan di kios mereka membayar sewa pertahunnya 6 juta, lalu pedagang yang berjualan di meja-meja mereka membayar sewanya sebanyak 3.6 Juta pertahunnya dan yang berdagang di lesehan mereka hanya membayar pajak 2000 perharinya. Pada pasar Kartini ini menjual berbagai macam sayur-sayuran dan buah-buahan. Pasar Kartini ini menyediakan 22 Pintu toko/kios dan 193 lapak pedagang kaki lima, adapun jumlah laki-laki pada pasar Kartini ini sebanyak 142 orang dan jumlah perempuan sebanyak 51 orang (BLUD-UPTD, 2019).

### Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pasar Kartini

No	Jenis Kelamin	Jumlah PKL
1	Laki-laki	142
2	Perempuan	51
<b>Jumlah</b>		<b>193</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Banyak perempuan yang berkontribusi untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Faktor yang menyebabkan perempuan melakukan penjualan adalah karena penghasilan yang diperoleh suaminya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dari itu pedagang perempuan membuat inisiatif untuk berjualan atas izin dari suaminya, ada juga faktor lainnya yang membuat pedagang kaki lima perempuan berkontribusi yaitu karena jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong perempuan untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dan faktor seperti itu yang membuat perempuan harus berperan ganda untuk keluarganya dan untuk bekerja.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lianda(2019), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi

Islam menyatakan bahwa wanita yang bekerja mencari nafkah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti pangan, sandang, papan, dan kebutuhan tersier lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik pula untuk melakukan penelitian dengan tema **“Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** (studi pada perempuan pedagang kaki lima Pasar Kartini Banda Aceh).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apa saja faktor penyebab yang menjadikan perempuan berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
2. Bagaimana kontribusi perempuan pedagang kaki lima di Pasar Kartini terhadap pendapatan keluarganya?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab perempuan pedagang kaki lima berprofesi sebagai pedagang kaki lima Pasar Kartini.
2. Untuk mengetahui pendapatan kontribusi perempuan pedagang kaki lima di Pasar Peunayong terhadap pendapatan keluarganya.
3. Untuk mengetahui menurut Ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai persyaratan tugas akhir.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai referensi bacaan untuk meneliti hal yang serupa.
3. Bagi akademisi, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi referensi ilmiah.

4. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang mengenai kontribusi perempuan dalam bekerja, perempuan bekerja dalam islam, kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pedagang kaki lima, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis data penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, teknik penelitian, serta tahapan penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pasar Kartini Peunayong, karakteristik informan, kontribusi perempuan pedagang kaki lima di pasar Kartini Peunayong terhadap pendapatan keluarga, serta faktor penyebab perempuan berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Kartini Penayong dan

pandangan Islam mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini membahas tentang keimpulan dan saran dari hasil penelitian



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja**

##### **2.1.1 Definisi Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama (Maulana, 2017).

Pengertian kontribusi mempunyai dua arti, pertama adalah *uang iuran*, kedua adalah *sumbangan*. seperti misalnya masyarakat yang tidak aktif turut serta bekerja dalam proses pembangunan, melainkan menyumbangkan sesuatu untuk kelancaran proses itu, maka hal itu juga disebut sebagai kontribusi. Jadi kontribusi itu bisa memberikan bantuan tenaga, barang atau uang. Tanpa ikut serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil pembangunan yang dicapai (Max, 2019). Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran,

kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012).

### **2.1.2 Peranan Perempuan**

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda sekali dengan zaman sekarang perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya didalam rumah saja melainkan diluar rumah juga. Perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga berperan diberbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup keluarga, meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri bekerja untuk mencari nafkah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan mencari nafkah itupun bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga bisa menjalankan semuanya dengan baik dan seimbang (Ramadani, 2016).

## 1. Peran Perempuan Sebagai Ibu

Perempuan adalah pembangun sejati dari sebuah masyarakat kecil di dalam keluarga (El-Bantarie, 2006). Pilar dalam keluarga yaitu ibu, ibu sangat memiliki peran penting dan tanggung jawab didalam keluarga. Banyak aktivitas perempuan yang tidak bisa dijalankan oleh laki-laki, seperti mengasuh anak, mengajar anak, merawat, dan untuk memenuhi kebutuhan anak.

Kemuliaan terbesar yang diberikan oleh Allah kepada seorang wanita adalah perannya sebagai ibu. Besarnya peran wanita ini membuatnya harus mendapat penghormatan besar dari manusia. Seorang ibu sangat dimuliakan karena ia memiliki tanggung jawab sangat besar dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, prestatif, edukatif, dan produktif. Di antara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia dan tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang (Aminah, 2010). Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga, peran perempuan sebagai ibu yaitu:

1. Memberi asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun.
2. Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya
3. Merawat menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
4. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi (Syahatan, 2004).

Dalam sebuah rumah tangga pula, ibu ialah insan yang paling rapat dengan anak-anak. Sesuai dengan naluri keibuannya, ibu dapat merasakan dan mengenal pasti masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Dalam hal ini, ibu boleh mendekati anak-anak dan coba membantu menyelesaikan masalah mereka. Ada kalanya peranan seseorang ibu lebih berkesan jika dia mendekati, berbincang dan mendengar masalah anak-anak seperti seorang kawan. Dengan cara itu, anak-anak tidak merasakan adanya benteng pemisah di antara diri mereka dengan ibu bapak terutama apabila mempunyai masalah pribadi. Perhatian yang ditunjukkan oleh ibu membuat anak-anak merasa lebih dihargai dan disayangi (Basiron, 2006).

#### 1. Peran Perempuan sebagai Istri

Azizi (2015) Melalui al-Qur'an, Allah SWT. Telah menyatakan bahwa laki-laki dan wanita memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada anggota keluarganya. Jadi sangat jelas bahwa seorang suami memiliki peran sebagai pemimpin rumah tangga dan berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan keluarganya. Ketika beban istri sangat banyak dan berat, sehingga istri tidak sanggup untuk mengerjakannya, seperti mengasuh anak, mencuci, memasak, dan lain-lain, maka bukan berarti seorang istri tetap mengerjakan semua itu sampai sakit-sakitan. Dalam hal ini, seorang suami berkewajiban membantu sang istri agar beban tersebut tidak

ditanggung sendirian oleh sang istri, bantuan itu bisa dilakukan sendiri oleh sang suami atau dapat dengan mencari pembantu.

Selain sebagai pendidik bagi anak-anaknya, wanita juga berperan sebagai pendamping hidup bagi suami. Sebagai manusia, suami juga membutuhkan istri untuk menghadapi kemajuan dalam bidang pekerjaannya, disini peran istri dapat menjadi mitra kerja lelaki, akan tetapi istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap pekerjaan yang sampai melupakan perannya pertama yaitu sebagai pendidik yang utama (Purwanti, 2017). Ketika seorang laki-laki merasa kesulitan, maka sang istri lah yang bisa membantunya. Ketika seorang laki-laki mengalami kegundahan, sang istri lah yang dapat menenangkannya. Dan ketika sang laki-laki mengalami keterpurukan, sang istri lah yang dapat menyemangatnya.

## 2. Peran Perempuan sebagai Anggota Masyarakat

Islam tidak melarang perempuan bekerja atau bergelombang di luar rumah tetapi dengan syarat, tugas utama sebagai istri dan ibu tidak diabaikan. Walaupun syariat memberikan kelonggaran kepada kaum perempuan untuk berjuang di tengah masyarakat, namun perlu diingat bahwa perjuangan kaum perempuan berbeda dengan kaum laki-laki. Dalam zaman keemasan Islam dahulu, kaum perempuan juga berpartisipasi membangun masyarakat dan Negara tetapi melalui barisan belakang. Mereka ikut membina masyarakat, berpartisipasi dalam system pendidikan, sistem kesehatan, dakwah dan mengukuhkan kerukunan rumah tangga, terlibat dalam urusan ekonomi dan juga ketentraman. Untuk

melaksanakan tugas itu, walaupun gelanggannya dibelakang, mereka memerlukan pemimpin di kalangan mereka, memerlukan kepintaran, ilmu yang tinggi, keuangan dan tingkat intelektualitas yang baik. Dalam bentuk inilah Islam dibenarkan berjuang, bukan dalam aliran perjuangan yang menempatkan perempuan memainkan peranan seperti peranan laki-laki (Puspita, 1997).

Masyarakat sendiri kadang-kadang memerlukan pekerjaan perempuan dan tenaga khusus perempuan dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan oleh para perempuan. *Pertama*, tidak boleh meremehkan orang atau kelompok pihak lain. *Kedua*, menjaga pandangan dan auratnya. Pandangan mata merupakan pintu kemaksiatan yang paling mudah dimasuki setan dari diri manusia. Itulah sebabnya, orang yang membebaskan pandangan matanya tanpa batasan agama maka sama saja ia menghacurkan hatinya, dan tentunya yang seperti ini tidak mungkin dilakukan seorang yang berakal. Didalam Al-Qur'an, Allah Swt. Memerintahkan kaum wanita untuk menjaga pandangan dan kemaluannya. Allah Swt, juga memerintahkan untuk menjaga pandangan mata didahulukan sebelum menjaga kemaluan, karena kemaluan terjaga jika mata terjaga. Maka dari itu jika wanita yang banyak memilih aktivitas diluar rumah hendaklah menjaga diri agar tidak terjadinya fitnah yang disebabkan oleh mata dan anggota tubuhnya. Bagi wanita yang belum menikah, hendaknya bersikap seperti bidadari di surga yang senantiasa terjaga dari orang-orang yang belum berhak

menyentuhnya. *Ketiga*, memiliki jiwa sosial tinggi. Bagi wanita yang terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, sangat penting untuk memiliki sikap dan sifat yang senantiasa bersikap baik dan ringan tangan dalam membantu orang lain. Ingatlah! Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Dengan kodrat dan keutamaan-keutamaan yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada para wanita, maka tak dapat dipungkiri bahwa mereka merupakan tumpuan utama dalam membangun generasi yang mampu mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, peran wanita, baik dalam keluarga maupun masyarakat merupakan peran yang sangat agung yang tidak sepatasnya kaum wanita meremehkannya. Jika wanita menjalankan sebaik mungkin perannya maka wanita akan mendapatkan kemuliaan tidak hanya didunia, tetapi juga diakhirat kelak (Azizi, 2015).

### **2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja**

Motivasi adalah pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau hal yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai suatu energy untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan dorongan,keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis. Motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja

guna untuk menambah pendapatan keluarga. Atau juga didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang (Rahaju, 2012).

Menurut (Yanggo, 2009) Adapun motivasi yang mendorong perempuan terjun ke dunia kerja antara lain adalah :

1. Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karir dalam berbagai lapangan kerja.
2. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak mencukupi atau karena suami meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta.
3. Alasan ekonomi. Agar tidak bergantung pada suami walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan.
4. Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya
5. Untuk mengisi waktu yang lowong.
6. Untuk mencari ketenangan dan hiburan.
7. Untuk mengembangkan bangkat.

Motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Atau didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Mengapa perempuan memasuki lapangan kerja. Latar belakang tersebut antara lain : tingkat

pendidikan yang dimiliki, desakan ekonomi keluarga, waktu luang yang dimiliki perempuan tersebut. Keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para perempuan meninggalkan peran sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke pasar kerja (Rahaju, 2012).

Islam tidak mengharamkan dan tidak mencegah para perempuan untuk sibuk pada pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuannya. Islam telah memperbolehkan perempuan untuk bekerja dibidang pengajaran, menjadi guru, karena perempuan memiliki kasih sayang yang baik dalam mendidik anak-anak .

#### **2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja**

Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga sering sekali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya perempuan untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sulit, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, perempuan terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, banyak faktor yang menjadi alasan perempuan bekerja (Nilakusmawati & Susilawati, 2012).

## 1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha (Darayani, 2015) :

### a) Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berkontribusi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin (Darayani, 2015).

### b) Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

c) Mengisi Waktu Luang

Menurut pendapat Sukadji, melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Manalu, 2014).

d) Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka

semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja (Simanjuntak, 2001).

## 2. Faktor Sosial

### a) Tingkat Umur

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pension atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pension atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

### b) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman Simanjuntak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan

waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga (Simanjuntak, 2001).

c) Adanya Keinginan Untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan (Wulansari, 2009).

### **2.1.5 Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja**

Salah satu tujuan perempuan bekerja adalah untuk mendorong perempuan sebagai penunjang perekonomian rumah tangga menjadi sangat penting dan ikut serta berperan dalam sektor ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Pada umumnya peran perempuan secara ekonomi adalah menambah penghasilan tambahan dari aktivitas ekonomi perempuan dapat membantu mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Kontribusi perempuan dalam usaha kecil tidak dapat diabaikan. Selain ulet, perempuan juga sangat disiplin dalam menjalankan usaha. Tingginya tingkat kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan perempuan

yang seharusnya menjadi ibu dan mengurus rumahtangga, harus terjun berusaha untuk mencukupi kebutuhan (Susanti, 2013).

Faktor yang mendorong perempuan atau istri memiliki peran ganda, salah satunya adalah keterpaksaan karena keadaan ekonomi yang lemah. Agama Islam juga mendukung adanya kesetaraan gender, artinya perempuan juga berhak untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Di sisi lain, jika memang pendapatan suami tidak mencukupi, sebagai istri/perempuan harus memiliki daya kreativitas untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada era modern seperti ini, banyak ibu rumah tangga kreatif yang mampu mendapatkan penghasilan tanpa harus bekerja keras layaknya lelaki. Dengan demikian, penting bagi istri untuk selalu optimis untuk menyejahterakan keluarga, apapun kondisinya (Hanum, 2017).

Saat ini, Kontribusi perempuan semakin meluas yang tidak hanya mengurus rumah tangga, kasur, sumur, dapur. Banyak perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti banyaknya kaum perempuan yang bekerja di kantor, di pabrik-pabrik, jualan di pasar, serta ada pula wanita yang sukses menempati sektor-sektor publik, dengan menjadi bupati, walikota, gubernur, bahkan kepala Negara atau pemerintahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan mencari nafkah semakin besar. Kontribusi perempuan bekerja sangat positif bagi keluarga bahkan Tidak ada penolakan atau perasaan keberatan dari seorang suami

jika isteri mereka bekerja di luar rumah. Malah yang terjadi sebaliknya yaitu justru para suami dan atau anggota keluarga dari perempuan yang bekerja merasa senang. Istri bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Jika perempuan berkontribusi dalam bekerja maka perempuan dapat membantu keluarganya seperti keperluan biaya sekolah anak, keperluan belanja sehari-hari, dan keperluan tabungan keluarga di masa depan, kontribusi perempuan bekerja sangat memberikan hal positif, tetapi mereka melakukan itu harus tetap dengan izin suami/keluarga (Tuwu, 2018).

Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan serta terbantunya masyarakat dengan peran perempuan. Adapun dampak positif dari perempuan bekerja yaitu :

1. Terhadap kondisi ekonomi keluarga, dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, perempuan tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang skeluarga yang semakin bervariasi.
2. Sebagai pengisi waktu, kemudahan-kemudahan yang didapat perempuan dalam melakukan tugas rumah tangga, telah menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa

mencari kesibukan diluar rumah, sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat sebagai perempuan yang aktif berkarya.

3. Peningkatan sumber daya manusia, Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi perempuan telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.
4. Percaya diri dan lebih merawat penampilan, dengan berkarir, maka perempuan merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Perempuan bekerja akan berusaha untuk memercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima didepan relasinya (Maleha,2018).

Bukannya mempunyai sisi positif saja saat perempuan berkontribusi untuk bekerja tetapi juga memiliki sisi negatif pada perempuan bekerja yaitu :

1. Terhadap Anak, Wanita karir biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi

pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya.

2. Terhadap Suami, para suami akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami.
3. Terhadap Rumah Tangga, Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga, untuk mencapai keberhasilan karirnya, seringkali wanita menomorduakan tugas sebagai ibu dan istri.
4. Terhadap Masyarakat, a). Perusahaan lebih memilih pekerja dari kalangan wanita ketimbang pria, karena selain upah yang relatif minim dan murah dari pria, juga karena wanita tidak terlalu banyak menuntut dan mudah diatur. b). Kepercayaan diri yang berlebihan, wanita karir seringkali menyebabkan mereka terlalu memilih-milih dalam urusan perjodohan sehingga seorang wanita karir masih hidup melajang pada usia yang seharusnya dia telah layak untuk berumah tangga bahkan memiliki keturunan (Wulandari, 2015).

### **2.1.6 Perempuan Bekerja dalam Islam**

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala sesuatu kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaannya. Salah satu dengan cara bekerja, dan salah satu dari bekerja yaitu dengan cara

berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan berusaha mencari nafkah. Allah SWT menerangkan tentang harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha, dalam islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaiknya kemalasan dinilai sebagai suatu keburukan (Mardani, 2017).

Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, pikir, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh. Adapun kriteria amal Shalih ada 3 yaitu : 1) sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi, 2) Ikhlas karena Allah Ta'ala, 3) dibangun berdasarkan aqidah yang benar (Solihatin, 2017).

Menurut hukum Islam, perempuan berhak memiliki harta dan membelanjakan, menggunakan atau bahkan menyewakan hartanya, mengenai hak perempuan bekerja diluar rumah harus ditegaskan sebelumnya bahwa Islam memandang perempuan karena peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan istri sebagai peran yang mulia. Adapun seorang perempuan juga memiliki kewajiban pada suaminya untuk mengurus dirinya, rumah tangga bahkan anak-anak. Tetapi tidak ada satupun petunjuk maupun ketetapan dalam agama Islam yang menyatakan bahwa wanita dilarang

bekerja diluar rumah khususnya jika pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan perempuan. Alasan yang membolehkan perempuan bekerja diluar rumah dan mencari nafkah apabila yang *pertama* yaitu rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga sementara apabila penghasilan suami belum memadai, suami sakit atau meninggal sehingga membuat perempuan berkewajiban untuk mencari nafkah bagi dirinya ataupun anak-anaknya. *Yang kedua* yaitu masyarakat memerlukan bantuan dan peran perempuan untuk melaksanakan tugas tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh seorang perempuan seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat perempuan (Maleha, 2018).

Para ulama sepakat membolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seseorang wanita ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari izin suami. Di mana istri bekerja harus didasri dari ridho suami. Dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, lalu jika istri tetap bekerja tetapi mendapat larangan bekerja dari suami maka istri tersebut dianggap durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkahnya istri. Dan sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya jika seseorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah membangkang kepada suami. Meskipun demikian suami

hanya boleh melarang istri bekerja jika pekerjaan yang dikerjakan sang istri membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi seperti ini suami berkawajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri untuk memenuhi nafkah kebutuhan hidup dirinya dan keluarga, akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah akibat sakit atau miskin, maka suami tidak berhak melarangnya (Asriaty, 2014).

Yenti (2011) Para Perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Isteri Rasulullah Saw Khadijah ra adalah seorang perempuan pebisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal Islam. Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan 'Aisyah ra, Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering sekali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan tatkala perempuan bekerja di luar rumah yaitu: (Zakiyah, 2013).

1. Hendaklah pekerjaannya itu sendiri disyariatkan. Artinya, pekerjaan itu tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang haram
2. Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan (Q.S. an-Nur : 31 )

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ  
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا <sup>ط</sup> وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ  
 عَلَى جُيُوبِهِنَّ <sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ  
 أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي  
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى  
 عَوْرَاتِ النِّسَاءِ <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ

زَيْنَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
تَفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. an-Nur : 31 )

3. Janganlah pekerjaan di luar rumah tersebut mengabaikan tugas utamanya (sebagai istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya).

## 2.2 Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima sangat populer di Indonesia. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negative. Positifnya, pedagang kaki lima ini secara pasti menyerap lapangan pekerjaan, dari sekian banyak penganggur. Para penganggur ini mencoba berkreasi,

berwirausaha, Dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Yang penting mereka adalah orang-orang berani menempuh kehidupan, berjuang memenuhi tuntutan hidup mereka. Pedagang kaki lima sangat membantu konsumen, mudah mendapat barang, servis cepat. Lalu sisi negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan. Dimana ada pedagang kaki lima, di sana timbul kesemrawutan, bising dan banyak sampah. Yang jelas kaum pedagang kaki lima ini tidak akan ada habisnya dan dimanapun mereka ada, sebab penduduk selalu bertambah, habis angkatan sekarang akan muncul lagi angkatan berikutnya. Itu semua mereka lakukan karena tuntutan untuk kehidupan mereka dan keluarga (Alma, 2017).

Perdagangan oleh Pedagang kaki lima merupakan aktivitas ekonomi sektor informal yang mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi daerah. Hal ini karena aktivitas ekonomi semacam ini menjadi tempat di mana masyarakat golongan ekonomi lemah menggantungkan kehidupannya. Sehubungan dengan itu, sektor ini perlu dikembangkan dan diberdayakan agar mampu menyediakan lapangan pekerjaan guna memberikan dorongan agar terpenuhinya hak masyarakat atas kehidupan yang layak. Dengan demikian, pedagang kaki lima harus diberdayakan melalui berbagai kebijakan agar mampu menjalankan usahanya secara baik. Namun demikian, kegiatan usaha pedagang kaki lima adalah juga aktivitas yang berpotensi menimbulkan berbagai persoalan terhadap kelancaran lalu lintas, kebersihan, keindahan,

dan ketertiban kota. Sehubungan dengan itu keberadaan lokasi pedagang kaki lima dan aktivitas perdagangannya perlu ditata oleh pemerintah daerah .

### **2.2.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak disektor informal. Pedagang kaki lima adalah termasuk usaha kecil yang berorientasi pada laba (profit) layaknya sebuah kewirausahaan. Pedagang kaki lima mempunyai cara tersendiri dalam mengelola usahanya agar mendapatkan keuntungan. Pedagang kaki lima menjadi manajer tunggal yang menangani usahanya mulai dari perencanaan usaha, menggerakkan usaha sekaligus mengontrol atau mengendalikan usahanya (Mulyanto, 2007).

Pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor informal yang banyak terlihat dikota-kota negara berkembang seperti Indonesia, Banyak penelitian berpendapat bahwa PKL adalah ciri kota-kota di negara berkembang. Mereka berpendapat bahwa ekonomi sektor informal seperti PKL timbul dari keadaan sosial ekonomi negara berkembang. Oleh sebab itu kegiatan sektor informal tidak dapat ditiadakan dengan tanpa merusak sistem ekonomi negara berkembang secara keseluruhan. Dengan demikian seluruh kebijaksanaan hendaknya memasukkan sektor informal sebagai pertimbangan dan saling menguntungkan (Sumarsono, 2009).

Pedagang kaki lima yaitu orang yang termasuk kedalam ekonominya rendah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif rendah, modal sendiri atau dengan modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Ada yang menyatakan bahwa istilah pedagang kaki lima berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, mereka cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku- bangku yang biasanya yang berkaki empat, ditambah dengan sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, maka timbulah julukan sebagai pedagang kaki lima . terlepas dari asal usul nama kaki lima tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi ditempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki izin usaha (Alma, 2017).

### **2.2.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima**

Rata-rata pedagang kaki lima menggunakan atau perlengkapan yang mudah dibongkar-pasang atau dipindahkan, dan sering kali menggunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usahanya. Menurut Suyatno (2005) ada beberapa karakteristik khas pedagang kaki lima yang perlu dikenali adalah sebagai berikut:

1. Pola persebaran pedagang kaki lima umumnya mendekati pusat keramaian dan tanpa izin menduduki zona-zona yang semestinya menjadi milik publik
2. Para pedagang kaki lima umumnya memiliki daya sesistensi sosial yang sangat lentur terhadap berbagai tekanan dan kegiatan penertiban.
3. Sebagai sebuah kegiatan usaha pedagang kaki lima umumnya memiliki mekanisme involutiv penyerapan tenaga kerja yang sangat longgar.
4. Sebagian besar pedagang kaki lima adalah kau migran, dan proses adaptasi serta eksistensi mereka didukung oleh bentuk-bentuk hubungan patronase yang didasarkan pada ikatan faktor kesamaan daerah asal (locality sentiment) .
5. Para pedagang kaki lima rata-rata tidak memiliki keterampilan dan keahlian alternatif untuk mengembangkan kegiatan usaha baru luar sektor informal kota.

Ciri-ciri dan karakteristik yang melekat pada pedagang kakilima antara lain adalah: (Wafirotin, 2015).

1. Merupakan pedagang dan kadang-kadang mereka juga memproduksi barang atau menyelenggarakan jasa yang sekaligus dijual kepada konsumen.
2. Perkataan kakilima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya dengan gelaran tikar dipinggir jalan atau di muka toko-toko yang dianggap

strategis, mempergunakan meja atau kereta dorong maupun kios-kios kecil.

3. Umumnya menjajakan bahan-bahan makanan, minuman dan barang konsumsi lainnya.
4. Umumnya bermodal kecil, bahkan tidak jarang mereka hanya merupakan alat bagi pemilik modal, dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan dari jerih payahnya.
5. Umumnya kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah atau tidak ada standart barang yang diperdagangkan.
6. Umumnya merupakan usaha "*family interprice*" dimana seluruh anggota keluarga membantu usaha tersebut.
7. Sebagian pedagang kakilima menjalankan usaha penuh atau per jam dan waktu kerja pedagang kakilima tidak menunjukkan pola yang tetap.
8. Pedagang kakilima terlihat jiwa *intrepreneurship* yang kuat, walaupun faktor saling meniru usaha pedagang lain yang berhasil dilakukan secara intensif

### 2.3 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno , pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang

dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun . Secara konkrit pendapatan keluarga berasal dari usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan, atau bekerja dengan orang lain. Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan akan memberikan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas factor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan (Yulida, 2012).

Konsep pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas factor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, dan laba juga termasuk beragam tunjangan (Tumbage, 2017). Pendapatan adalah hasil penjualan barang barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembel. Tidak peduli apakah transaksi itu dilakukan dengan pembayaran tunai ataupun kredit,

selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan (Kuswadi, 2016).

### **2.3.1 Definisi Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan (Santoso, 2007).

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha

besar atau kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini & Fadhlani, 2017).

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013).

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Umur

Umur merupakan sebagian dari pengalaman usaha selama melakukan kegiatan pemasaran. Usaha yang lebih lama berjualan biasanya memiliki pengalaman yang cukup, untuk mempertahankan usahanya. Asumsinya semakin banyak pengalaman yang di alami semakin matang umur pedagang.

## 2. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Husaini & Fadhlani).

Jangka waktu suatu usaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya, dan sangat bervariasi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya. Jika pedagang lebih lama dalam melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola memproduksi dan memasarkan

dagangannya. Karena pedagang yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pedagang dengan pengalaman dan lama usaha secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya semakin bertambah

### 3. Modal Usaha

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Safanah, 2018). Modal pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil yang berasal dari : Uang tabungan, dari kawan, pinjaman barang dagangan, kredit bank, laba yang diperoleh (Buchari, 2006)

### 4. Jam Kerja

Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan

perusahaan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan (Komaruddin, 2006). Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007). Jam kerja lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak persiapan sampai pasar tutup. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang perempuan dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Hal ini banyak tergantung dari berbagai hal seperti jenis barang dagangannya, kecepatan laku terjual barang dagangan, cuaca dan sebagainya yang dapat mempengaruhi jam kerja pedagang.

#### 5. Jenis dagangan

Jenis dagangan adalah jenis barang yang dijual di pasar . biasanya jenis barang yang diperdagangkan meliputi ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, jasa dan lain-lainnya. Kebutuhan masyarakat pada umumnya tersedia dipasar tradisional dan proses transaksi jual beli yang dilakukan yaitu dengan cara tawar menawar

sehingga konsumen dapat memperoleh barang yang diperoleh dengan harga yang relatif murah di pasar tradisional.

### **2.3.3 Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun (Alexander, 2018).

### **2.3.4 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram. Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia (Sardar, 2016). Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja, pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha (Astuti, 2013).

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan adalah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Quran Surat An-Nisa Ayat 29).

Adapun maksud dari ayat tersebut yaitu janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari'. Tjjarah adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. Taradhi (saling rela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan (Taufiq, 2018).

### 2.3.5 Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pria dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan. Budaya orang terdahulu mengatakan bahwa

pria adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman memungkinkan bahwasannya peran dan kemampuan perempuan adalah untuk membantu dan mencari nafkah. Perempuan dalam faktor ekonomi keluarga banyak termotivasi untuk mengisi waktu luang sampai keinginan untuk mewujudkan potensi dirinya, sekarang perempuan/ ibu rumah tangga banyak yang terjun ke sektor informal dan formal. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan sumbangan yang diberikan kepada keluarga (Farida,2011). Perempuan dalam keluarga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga khususnya keluarga miskin.

Keluarga miskin menyebabkan perempuan turun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang ekonominya kurang cukup, Pendapatan perempuan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Semakin kecil pendapatan suami, maka kontribusi perempuan/istri semakin besar sehingga mendorong perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Telaumbanua, 2018). Perempuan mempunyai kontribusi yang besar dalam keluarga atau rumah tangga dibandingkan kaum lelaki. Dalam perspektif ekonomi, perempuan berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengelolaan penerima maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Keuangan rumah tangga sedikit banyak berasal dari kontribusi laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah, sedangkan adakalanya perempuan hanya berperan sebagai pengelolaan

keuangan. Namun, dewasa ini banyak peran perempuan yang memainkan peran ganda dalam kehidupan keluarga yaitu sebagai pengelola dan juga sebagai penghasil keuangan baik itu sebagai perempuan karir maupun sebagai pengusaha (Rahmah & Hosen, 2014).

Definisi Kontribusi Pendapatan perempuan menurut Farida (2012) yaitu sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jual uang yang diberikan kepada keluarganya, hasil yang didapatkan itu nantinya akan digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Kontribusi kaum perempuan dalam bekerja dalam Islam diwajibkan apabila berada dalam dua kondisi. Pertama, jika seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya lagi atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti itu, seseorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap keluarga (Elfebriani, 2011).

Ada beberapa indikator pada kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga

1. Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari

Tekanan ekonomi yang semakin tinggi membuat peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting. Kenaikan harga bahan pokok dan biaya pendidikan membuat setiap pasangan baru harus memiliki strategi yang kokoh supaya dapat melewati masa-masa sulit dalam kehidupan. Seorang perempuan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja apabila tanggungan dalam keluarga berjumlah besar karena pemenuhan kebutuhan hidupnya yang juga semakin besar. Selain itu, untuk angkatan kerja perempuan yang dalam keluarganya mempunyai pengeluaran melebihi kebutuhan standar (melebihi tingkat upah yang berlaku), mereka sangat berpeluang untuk berkontribusi di pasar kerja. Oleh sebab itu, peran suami dalam keluarga adalah pencari nafkah utama. Apabila pendapatan yang diperoleh suami sangat kecil, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan perempuan untuk bekerja mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Salah satu peran pekerja perempuan dalam membantu pendapatan keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Hazani, 2019).

## 2. Menambah Penghasilan

Perempuan berkontribusi bekerja karena beberapa alasan, misalnya pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh sebab itu, untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan ikut bekerja di pasar kerja dengan bekerja di sektor informal sebagai pedagang dan jasa. Tujuan perempuan migran ini bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat

membantu suami memenuhi perekonomian keluarga. Apabila perempuan bekerja dengan membuka usaha sendiri maka semakin tinggi pendapatan dari perempuan pekerja, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk membantu peran suami dalam keluarga. Dari penghasil yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga (Hazani, 2019).

### 3. Modal usaha

Merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Safanah, 2018). Modal pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil yang berasal dari : Uang tabungan, dari kawan, pinjaman barang dagangan, kredit bank, laba yang diperoleh (Buchari, 2006). Dari modal usaha tersebut mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Keuntungan tersebut dapat mereka gunakan untuk keperluan pribadi.

### 4. Tabungan

Tabungan adalah sebagai kempuan dan kesediaan untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa depan terbuka konsumsi yang memuaskan. Salah satu peran pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah untuk

tabungan, dari pendapatan yang tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan dimasa yang akan datang.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pedagang kaki lima perempuan dalam ekonomi Islam sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pertama Lena Farida (2011) yang berjudul "*Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*". Hasil penelitian kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga cukup bedar. Namun masih ditemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha. Namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawahnya anak-anak balita di tempat berdagang.

Yang kedua, Saifullah (2015) yang berjudul "*Kaum pedagang perempuan di Pasar Baru, pelalawan, Riau*". Hasil penelitiannya yaitu pasar baru pelalawan merupakan pasar tradisional yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, system tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional ini.

Yang ketiga, Johanis Paulus (2016) yang berjudul "*Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual*". Hasil penelitiannya yaitu bahwa para istri dalam suatu rumah tangga miskin terpaksa harus sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah tangga, dan terjun ke dunia kerja yang pada umumnya pada sektor informal karena hanya berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang minim untuk membantu suami mereka dalam menghidupi rumah tangga.

Yang keempat, Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah (2019) yang berjudul "*Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan.

Yang kelima, Muhammad Rizki Aulia, Mustafa Usman dan Elly Susanti (2018) yang berjudul "*Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan*". Hasil penelitian dapat disimpulkan Motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat

kontribusi yang diberikan pedagang perempuan responden terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganya berkategori sedang dengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tangga. Adanya perbaikan sistem perdagangan pemasaran ikan asin untuk dapat mengeksport hasil dagangan (Ikan Asin) ke luar daerah hingga luar negeri agar semakin meningkatnya pendapatan yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Untuk melihat lebih jelas hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dibuat matrik penelitian terdahulu seperti pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	----------------	-------------------	------------------	-----------	-----------

1.	Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru (Farida,2011)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga cukup bedar. Namun masih ditemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha. Namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawahnya anak-anak balita di tempat berdagang.	Metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang dicantumkan.	Tempat penelitian, cara penentuan populasi dan indikator yang digunakan
----	---	-----------------------	--	---	---



Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Kaum pedagang perempuan di Pasar Baru, pelalawan, Riau (Saifullah, 2015)	Kualitatif	Hasil penelitiannya yaitu pasar baru pelalawan merupakan pasar tradisional yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah.	Metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang dicantumkan.	Lokasi penelitiannya.
3.	Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual (Paulus, 2016)	Analisis Kualitatif	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa para istri dalam suatu rumah tangga miskin terpaksa harus sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah tangga, dan terjun ke dunia kerja yang pada umumnya pada sektor informal karena hanya berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang minim untuk membantu suami mereka dalam menghidupi rumah tangga.	Metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang dicantumkan.	Lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang” (Hazani, Taqwa, & Abdullah, 2019)	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan.	landasan teori yang dicantumkan	Lokasi penelitiannya.
5.	Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan” (Aulia, Usman, Susanti, 2018)	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Dari penelitian ini dapat disimpulkan Motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga.	Indikator yang digunakan, landasan teori yang dicantumkan dan juga metode penelitian yang digunakan	Lokasi penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis penelitian antar variable yang akan diteliti.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan kepada perempuan pedagang kaki lima di pasar Peunanyong, untuk melihat bagaimana kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan

keluarga. Kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dinilai dalam beberapa indikator yaitu: kebutuhan sehari hari, menambah penghasilan dan tabungan lalu beberapa indikator tersebut dikaji menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dengan artian lain kerangka berpikir ini sesuai dengan judul penelitian saya yaitu: Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian dan terjun langsung kelapangan, dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan keadaan dan perilaku narasumber yang terjadi secara nyata (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan olah data statistik. Pada penelitian ini peneliti bermaksud menganalisa, meninjau bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekati antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara survey dan wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian (Moleong, 2016).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian informan dalam penelitian ini adalah Pasar Kartini Peunayong, Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh, karena di pasar Kartini ini salah satu pusat dimana banyak perempuan berdagang di kaki lima.

### **3.3 Data Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatlam informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang informan (Narimawati, 2008). Pada data primer ini diperoleh langsung dari para pedagang perempuan kaki lima di Pasar Kartini, yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data primer kualitatif ini dapat diperoleh melalui dokumen wawancara yaitu proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan

wawancara, tetapi peneliti melakukan proses wawancara tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga nantinya narasumber dapat memberikan informasi secara tidak terbatas. Kemudian alat untuk membabantu kelengkapan data dari narasumber seperti catatan wawancara.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan namanya informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan kata lain, informan dapat dikatakan sebagai responden jika informasi yang diberikan ketika dipancing oleh peneliti. Informan atau subjek yang dipilih untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2008). Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini dilaksanakan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah perempuan pedagang kaki lima sebagai penjual untuk kebutuhan sehari-hari di Pasar Peunayong. Penelitian akan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada objek peneliti guna untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun pihak yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah perempuan pedagang kaki lima sebanyak 10 orang.

### 3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Supranto, 2000). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kontribusi perempuan pedagang kaki lima sebagai penjual dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian yang dilakukan guna untuk mendapatkan data dan informasi melalui survey langsung ke lapangan atau pengumpulan data dengan melakukan *interview* kepada pihak-pihak yang dapat memberik informasi kepada penelitian ini (Narbuko, 2009).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Sistem wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara *face to face* untuk saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber, sehingga nantinya

akan memperoleh suatu informasi dari pembahasan pembicaraan antara kedua belah pihak. Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dengan cara melakukan wawancara yang tidak berpedoman berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti (Sutopo, 2006).

- b. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

### **3.6 Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Moleoung analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

*display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

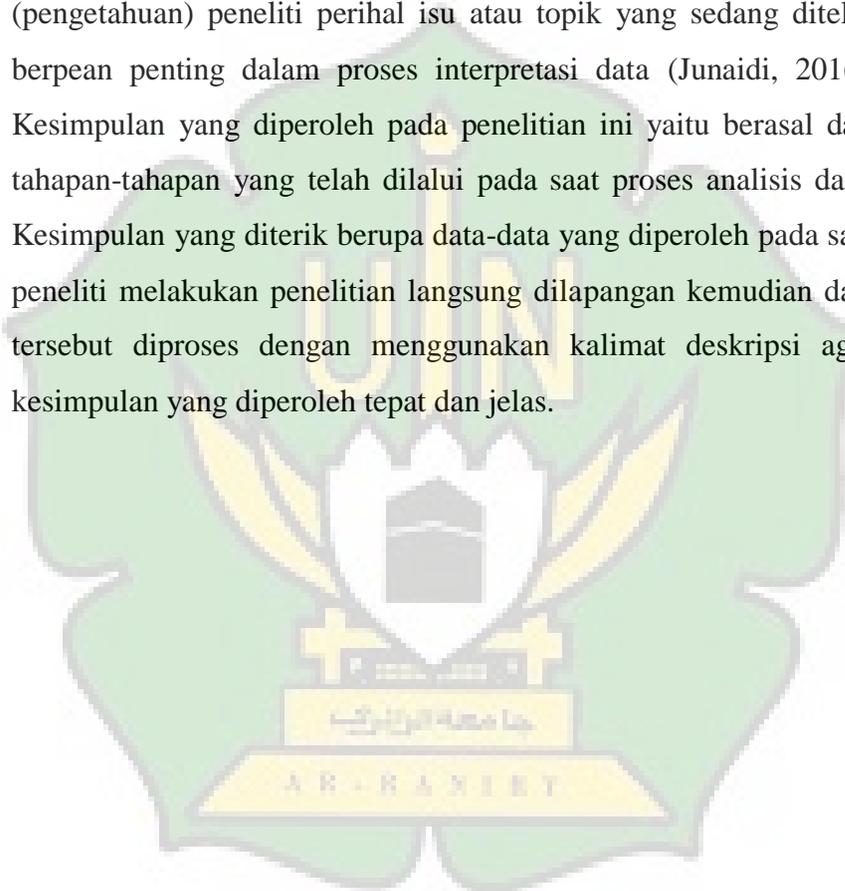
Reduksi data yaitu mengumpulkan seluruh data yang dilakukan peneliti untuk dapat menentukan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Bertujuan untuk menentukan beberapa data yang tidak diperlukan dalam penelitian tersebut. Dengan hal tersebut data yang didapatkan keseluruhan dengan cara reduksi dapat menghasilkan sebuah gambaran yang lebih jelas. Sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dan juga nantinya mem (Sumarlan, 2012) permudah dalam pencarian data bila sewaktu-waktu diperlukan.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data atau proses pengumpulan data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data). Penyajian data merupakan aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh (Martono, 2015). Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh pada tahapan awal reduksi data sehingga dapat membuat menjadi panduan dalam tahap pengambilan kesimpulan

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Interpretasi data ini sangat penting untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Pemahaman informasi, teori, dan keilmuan (pengetahuan) peneliti perihal isu atau topik yang sedang diteliti berperan penting dalam proses interpretasi data (Junaidi, 2016). Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berasal dari tahapan-tahapan yang telah dilalui pada saat proses analisis data. Kesimpulan yang diterik berupa data-data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan kemudian data tersebut diproses dengan menggunakan kalimat deskripsi agar kesimpulan yang diperoleh tepat dan jelas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian Ini dilakukan di kota Banda Aceh yaitu di pasar Kartini. Pasar Kartini yang berada di daerah Peunayong dibangun oleh pemerintah kota Banda Aceh pada tahun 1962. Pasar 2 lantai ini pada awalnya terdiri dari 3 los dan 1 kios yang dapat menampung 60 pedagang yang berada pada lantai 1 dan lantai 2 berupa los yang dapat menampung 100 pedagang kecil eceran. Di tahun 1970 dilakukan pembangunan los tambahan yang baru dioperasikan pada tahun 1972. Los tambahan ini terdiri dari 22 kios dilantai 1 dan 100 los dilantai 2. Pembangunan los tambahan ini dibeli masyarakat seharga setara dengan 200 mayam emas. Pada tahun 1978 pasar sayur dan buah ini berisikan 12 pedagang di Los 1, 12 pedagang di Los 2, 60 pedagang di los 3, dan 21 pedagang di los 4, sedangkan di lantai 2 berisikan 500 pedagang kecil eceran (BLUD-UPTD, 2015).

Bencana Tsunami di tahun 2004 menyebabkan bangunan pasar hancur sehingga ditahun 2005 sampai tahun 2005 sampai tahun 2008 pasar ini dibangun kembali dengan dana bantuan dari CHF. Pada saat proses pembangunan pasar tersebut, pedagang sementara dipindahkan ke Jalan Tgl. Daud Syah. Setelah bangunan pasar tersebut selesai dibangun, penempatan kembali pedagang dipasar tersebut dilakukan dengan cara pengundian, dimana dari

total 122 orang pedagang hanya 50% yang dapat menempati. Namun hanya 20 orang pedagang yang beroperasi. Pasar Kartini menawarkan berbagai jenis bahan pangan termasuk juga rempah-rempah dan kelontong. Bahan sandang pangan yang dipasok berasal dari Pasar Aceh dan dari luar kota Banda Aceh seperti Lhoknga, Indrapuri, Seulimum dan Medan. Umumnya yang berbelanja dipasar ini konsumen yang berasal dari kota Banda Aceh dan Aceh Besar (BLUD-UPTD, 2015).

Kawasan Peunayong ini sebagai pusat kota Banda Aceh yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa menjadikan tempat ini memiliki magnet untuk masyarakat kota Banda Aceh sendiri untuk melakukan aktifitas sehari-sehari berupa aktifitas jual beli terutama pada pasar Kartini. Pada pasar Kartini ini terdiri dari 3 lantai bangunan , pada lantai pertama adanya pedagang yang berdagang sayur-sayuran, buah-buahan maupun bumbu, baik mereka yang berdagang di lesehan, meja, kios maupun toko. Pedagang yang berjualan di toko mereka membayar uang sewanya pertahun sebanyak 8 Juta, sedangkan pedagang yang berjualan di kios mereka membayar sewa pertahunnya 6 juta, lalu pedagang yang berjualan di meja-meja mereka membayar sewanya sebanyak 3.6 Juta pertahunnya dan yang berdagang di lesehan mereka hanya membayar pajak 2000 perharinya. Pada lantai kedua gedung Kartini ini dijadikan tempat parkir sepeda motor untuk sementara, seharusnya lantai dua ini dijadikan tempat aktifitas jual beli, akan tetapi pedagang tidak ada yang mau berdagang di lantai 2

dengan alasan sulit laku dikarenakan pembeli malas naik keatas, maka dari itu masih banyak sekali pedagang kaki lima yang berdagang di jalur merah yang setiap hari di gusur oleh Satpol pp. pada lantai 3 gedung Kartini yaitu adanya kantor UPTD pasar, kantor yang mengelola pasar-pasar yang ada di Banda Aceh (Wawancara dengan UPTD pasar Kartini, 20 Juli 2020).

Pada pasar Kartini ini menjual berbagai macam sayur-sayuran dan buah-buahan. Pasar Kartini ini menyediakan 22 Pintu toko/kios dan 193 lapak pedagang kaki lima (BLUD-UPTD, 2019) Adapun jumlah pedagang kaki lima di pasar Kartini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pasar Kartini**

No	Jenis Kelamin	Jumlah PKL
1	Laki-laki	142
2	Perempuan	51
<b>Jumlah</b>		<b>193</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2020

#### **4.2 Kebijakan Organisasi UPTD Pasar Kota Banda Aceh**

Semua pasar yang ada di Banda Aceh termasuk pasar Kartini itu dikelola Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kota Banda Aceh yang terletak di Pasar Kartini Lantai 3, adapun visi dan misi UPTD pasar Kota Banda Aceh adalah :

## 1. Visi dan Misi

Visi dan misi BLUD UPTD pasar sesuai dengan visi dan misi Kota Banda Aceh dimana dalam grand strategi disebutkan bahwa meningkatkan mutu pelayanan kemasyarakatan yang sesuai dengan SPM. Pengembangan ini dijabarkan dalam visi dan misi BLUD UPTD Pasar.

- a. Visi : Profesional dalam pelayanan dan pembenahan pasar menuju pasar yang sehat, bersih dan nyaman.
- b. Misi :
  - 1) Meningkatkan pengembangan pasar kota Banda Aceh
  - 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sadar akan pasar yang berjiwa islami
  - 3) Meningkatkan profesionalisme aparatur pembina dan pengelola usaha di bidang pasar
  - 4) Memberdayakan usaha dibidang pasar untuk dapat lebih berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif
  - 5) Menjadikan pasar sebagai salah satu sektor unggulan dalam menciptakan lapangan kerja dan usaha baru bagi masyarakat serta memperkenalkan Banda Aceh sebagai kota pasar yang modern
  - 6) Peningkatan mutu dan pelayanan bagi pengelola usaha pemberdayaan pasar

## 2. Arah kebijakan

a. Kebijakan umum: mewujudkan ketatalaksanaan pasar di wilayah kota Banda Aceh yang baik, rapi dan sesuai dengan visi dan misi kota Banda Aceh sebagai Bandar Wisata Islami.

b. Kebijakan spesifik :

1) Program peningkatan sarana dan prasarana pasar kota Banda Aceh

2) Penataan sarana dan prasarana pasar kota Banda Aceh

## 3. Tujuan

a. Tujuan yang ingin dicapai oleh pasar secara umum adalah memberikan pelayanan yang inovatif baik secara administrative dan performasi menuju berkembangnya menjadi pasar yang modern.

b. Tujuan khusus :

1) Memberikan peluang dan perlindungan kepada pedagang kecil untuk menjalankan usahanya dalam rangka menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan.

2) Memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sandangnya dengan memperoleh barang yang berkualitas dan murah.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pedagang dalam memberikan pelayanan dan penyajian produk yang ditawarkan.
4. Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan realisasi kegiatan terlihat dari jumlah layanan yang diberikan dan kebutuhan akan fasilitas layanan tercukupi.
5. Permasalahan dan solusi kebutuhan akan fasilitas serta tenaga BLUD UPTD pasar yang professional dalam menunjang pelayanan belum mencukupi dimana luasnya pasar di kota Banda Aceh belum dapat dijangkau oleh pengelola pasar saat ini dengan keterbatasan pendanaan dan tenaga dilapangan sehingga menimbulkan masalah bagi pengelola BLUD UPTD pasar sendiri. Solusi adalah mencukupi semua kebutuhan dengan perencanaan yang matang serta meningkatkan biaya untuk pengadaan kebutuhan tersebut.

#### **4.3 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun Karakteristik informan disini yaitu menggunakan Karakteristik Responden dari wawancara adalah pedagang kaki lima perempuan yang terdapat dipasar Kartini Peunayong Jl. Kartini, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Data informan pedagang kaki lima dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Informan dari Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama Responden dari Wawancara</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	Siti Fatimah	42 Tahun	Pedagang sayur
<b>2</b>	Siti Hawa	65 Tahun	Pedagang sayur
<b>3</b>	Farida	57 Tahun	Pedagang sayur
<b>4</b>	Zainiah	48 tahun	Pedagang sayur
<b>5</b>	Khadijah	70 Tahun	Pedagang sayur
<b>6</b>	Nuraini	70 tahun	Pedagang sayur
<b>7</b>	Zainab	70 Tahun	Pedagang sayur
<b>8</b>	Sukmawati	50 Tahun	Pedagang sayur
<b>9</b>	Husnaini	53 Tahun	Pedagang sayur
<b>10</b>	Rosnilawati	40 Tahun	Pedagang sayur

Sumber : Data Primer diolah, 2020

## **4.4 Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.4.1 Faktor Penyebab Perempuan Berprofesi Sebagai Pedagang Kaki Lima di Pasar Kartini Peunayong**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi perempuan sebagai pedagang kaki lima di pasar Kartini maka dari beberapa hasil penelitian itu penelitian dapat merangkum ada 2 faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal ini biasanya berupa sifat yang melekat pada diri seseorang. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi dipasar kerja agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja dikarenakan kemampuan yang dimilikinya dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik. Suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga. Selain itu, kondisi ekonomi saat ini juga menyebabkan perempuan ikut bekerja, baik itu paruh waktu.

Kejadian yang sama juga terjadi dengan ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Kartini Peunayong. Dalam kesibukan menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu. Ibu-ibu pedagang kaki lima

ini mereka kerja dengan rasa senang hati, seperti pernyataan hasil penelitian dengan ibu Farida yang mengatakan bahwa beliau sangat senang berjualan sayur, karena selain mendapat penghasilan juga dapat bertemu teman-teman sehingga tidak sendirian. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Zainab yang mengatakan bahwa biarpun ini menambahkan beban kerjanya sebagai ibu yang harus mengurus rumah dan sekaligus harus bekerja juga tapi Alhamdulillah ibu Zainab senang melakukan usaha ini, beliau ikhlas lahir dan batin bekerja untuk keluarganya dengan mendapatkan penghasilan 50 ribu dan dapat digunakan untuk makan sehari-hari.

Berbeda dengan pernyataan ibu Nuraini yang berumur 70 tahun, beliau mengatakan bahwa tidak ada yang menyenangkan dalam melakukan usaha dagangnya, beliau menganggap bahwa berdagang ini sebenarnya memberatkan, apalagi dalam kondisi sudah berumur. Hanya saja karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan, sehingga mengharuskan untuk bekerja dan mencari rezeki untuk makan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Berbagai kesibukan disertai dengan beban kerja yang tidak sedikit ini, terasa semakin bertambah berat manakala sang perempuan tersebut harus terjun ke lapangan pekerjaan mencari nafkah membantu suaminya. Mereka harus menjalani dua fungsi sekaligus, sebagai ibu rumah tangga yang harus menyiapkan segala sesuatu keperluan anak dan suaminya, dan fungsi sebagai pencari nafkah bagi keluarganya. Pada pernyataan mengenai perasaan ibu-ibu pedagang kaki lima di Pasar Kartini dalam melakukan profesi

sebagai pedagang mereka mengatakan bahwa mereka menyenangi usaha dan pekerjaan yang mereka lakukan, hanya beberapa orang saja yang mengatakan bahwa mereka biasa saja dalam menyenangi pekerjaan atau usaha yang mereka kerjakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pekerjaan yang dilakoni ibu-ibu pedagang kaki lima di Pasar Kartini tidak terpaksa melainkan pekerjaan ini dilakukan dengan senang hati. Artinya mereka merasa rela dan ikhlas menjalankan pekerjaan sebagai pedagang biarpun memiliki dua peran sekaligus.

Selain itu faktor yang menyebabkan ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Kartini berkeinginan untuk berjualan dipasar dikarenakan berbagai sebab seperti kurangnya penghasilan keluarga. Dengan perempuan ikut serta bekerja dapat membantu ekonomi keluarga yang semakin hari biaya hidup semakin meningkat. Mulai dari biaya sandang, pangan dan biaya pendidikan. Jika perempuan ikut serta bekerja maka pendapatan yang dihasilkan juga bisa menjadi tabungan untuk masa depan. Karena sebagai manusia biasa kita tak akan pernah tau apa yang sedang menunggu didepan sana. Namun, tidak ada salahnya jika mempersiapkan dari awal seperti memiliki tabungan. Lalu dengan bekerja di kaki lima tidak memerlukan keterampilan dan hanya bekerja paruh waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida bahwa faktor yang menyebabkan ibu Farida bekerja karena ekonomi rumah tangga yang tidak bagus. Suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi kebutuhan keluarga, maka dari itu mau

tidak mau harus ikut membantu suami demi kehidupan sehari-hari. Beliau juga berdagang dikaki lima dikarena sudah tidak sanggup lagi bekerja di pabrik batu-bata karena factor usia. Jika dulu ibu Farida masih sanggup bekerja di pabrik batu-bata, sekarang sudah tidak sanggup lagi. Maka dari itu untuk sekarang ibu Farida memilih untuk berdagang sayur saja. Menurut beliau, berdagang sayur tidak membutuhkan tenaga ekstra dikarenakan berdagang hanya sampai jam 11 saja. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nuraini bahwa faktor kondisi ekonomi tidak membaik yang menyebabkan beliau mau berdagang. Berdagang menjadi keharusan untuk membeli kebutuhan pokok, jika tidak, dari mana mendapatkan uang untuk biaya keperluan rumah, kebutuhan hidup, dikarena juga suaminya hanya seorang petani.

Lainnya halnya dengan ibu Khadijah yang bekerja selain karena kondisi ekonomi yang tidak baik, juga dikarenakan sudah tidak mempunyai suami lagi. Sehingga beliau harus turun tangan sendiri untuk bekerja mencari nafkah buat anak-anaknya. Ibu Khadijah sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Selain itu, karena telah memiliki jiwa dagang sejak dahulu dan tidak membutuhkan ijazah dan keterampilan khusus, sehingga memilih untuk berdagang di pasar Kartini

Hal yang sama juga dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Siti Hawa bahwa alasan beliau berdagang yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, karena sudah tidak mempunyai suami jadi

beliau harus bekerja berjualan, anak cuma 1 dan itu juga sudah meninggal. Jadi yang mencari makan dan lain-lain ibu Siti hawa yang mengerjakan semuanya.

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima sebagian besar disebabkan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan suami. Sebagian besar perempuan pedagang kaki lima ini termotivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mereka berasal dari keluarga ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan mereka dari hasil bekerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu-ibu pedagang tersebut yang mengatakan alasan mereka berjualan di pasar Kartini yaitu untuk membantu suami, membantu kebutuhan hidup keluarga yang ekonominya kurang beruntung dan membantu biaya sekolah anak-anak. Dan rata-rata pendidikan pedagang perempuan dipasar Kartini itu hanya tingkat SMA bahkan ada juga sampai tingkat SMP saja. Hal itu juga yang menjadi salah satu alasan mereka berdagang sayur dikaki lima, karena bagi mereka untuk berdagang sayur itu tidak perlu memiliki ijazah atau sebuah keterampilan. Tujuan pedagang ini hanya untuk membantu pendapatan keluarganya masing-masing.

Keterbatasan penghasilan suami/kepala rumah tangga pada keluarga mendorong istri/ibu rumah tangga terjun ke lapangan kerja untuk membantu suaminya mencari nafkah. Keterbatasan kemampuan suami mereka dalam mencari nafkah, mendorong

mereka berinisiatif sendiri untuk mencari penghasilan demi menghidupi keluarga mereka. Keterlibatan seorang ibu rumah tangga dalam mencari nafkah sangat membantu menambah penghasilan keluarga. Hasil jerih payah para perempuan pedagang kaki lima tersebut menjadi sangat berarti bagi kelanjutan hidup keluarga mereka. Dalam kehidupan yang serba kekurangan keputusan untuk bekerja menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Dalam melakukan kegiatan usaha dagang, ibu-ibu pedagang kaki lima dipasar Kartini berjualan ada yang dibantu oleh suami mereka, dan ada juga yang tidak. Pada wawancara dengan pedagang kaki lima tentang keikutsertaan suami dalam membantu istri berdagang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Sukmawati bahwa suaminya ikut membantu berdagang setiap harinya. Kecuali disaat ada pekerjaan sendiri, barulah sang suami tidak membantu ibu Sukmawati berdagang dan beliau berdagang sendiri.

Lain halnya dengan wawancara ibu Nuraini yang mana suaminya sangat membantu dalam usaha ini, yang mana sayur yang dijual merupakan sayur yang ditanam oleh suaminya sendiri. Bisa dikatakan bahwa suaminya yang menanam sayuran dan ibu

Nuraini yang membantu menjualnya. Kadang kala suaminya juga ikut membantu menjual sayur tersebut bersamanya. Suaminya mengizinkan ibu Nuraini berdagang, apalagi niatnya berdagang untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Berbeda dengan pernyataan ibu Khadijah yang menyatakan tidak ada yang membantu, dikarenakan suaminya juga sudah meninggal.

Keikutsertaan suami dari ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Kartini untuk membantu istri-istri mereka dalam menjalankan usaha membuktikan bahwa suami-suami dari ibu-ibu pedagang kaki lima tersebut telah mengizinkan istrinya bekerja dan berprofesi sebagai pedagang. Tidak ada satupun pedagang perempuan ini yang tidak diizinkan oleh suami. Semuanya sudah mendapat restu dari suami untuk berdagang di pasar Kartini udah membantu perekonomian keluarga.

Selain dibantu suami, kadang kala apabila pedagang yang memiliki anak, mereka juga dibantu oleh anak-anak mereka. Anak anak mereka kerap kali terjun juga kelapangan untuk membantu ibu-ibu mereka dalam berjualan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Fatimah, yang mana bahwasannya anak beliau ikut membantu beliau berjualan. Walaupun ada salah seorang anaknya yang masih kelas 6 Sekolah Dasar, namun juga ikut membantu ibu Siti berjualan buah dan sayur dipasar. Dan anak anaknya yang lain yang masih kecil juga kadang kerap kali dibawa serta ibu Siti ke Pasar untuk menemani nya berjualan. Begitupun

juga dengan ibu Zainab, walaupun tidak setiap hari, namun terkadang anaknya juga ikut membantu beliau ketika berjualan.

Hal ini berbeda lagi dengan yang dialami oleh ibu Faridah, yang mana beliau berjualan selalu saja sendiri karena Anak-anaknya ada dikampung halaman. Dan bagi ibu Faridah dia tidak memerlukan bantuan anaknya, dikarenakan usaha kecil ini bisa dijalankan sendiri. Sedang anaknya juga memiliki pekerjaannya sendiri. jika anaknya sedang ada kelebihan rezeki maka akan diberikan untuk ibunya, karena juga pekerjaan anak beliau juga masih simpang siur/tidak tetap”.

Hal ini dapat jika lihat bahwa dengan keterlibatan suami dan anak mereka ketika berjualan, suami dan anak mereka menyetujui pekerjaan yang dilakukan oleh istri/ibu. Walaupun demikian, selaku sebagai seorang pedagang, kewajiban ibu-ibu ini sebagai istri sekaligus ibu tidak dilupakan sama sekali. Tanggung jawab dirumah tetap dilakukan oleh mereka seperti seharusnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Rosnilawati yang mengatakan bahwa kewajiban sebagai istri sekaligus ibu dirumah tetap dijalankan seperti seharusnya. Tugas selaku istri/ibu rumah tangga merupakan tugas pokok utama yang tidak boleh dilupakan.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu Sukmawati yang mengatakan bahwa kewajiban sebagai seorang ibu tetap dilakukannya. Itu Sukmawati menceritakan kegiatan beliau yang dari pukul 05.00 pagi sudah menyiapkan sarapan terlebih dahulu untuk suami dan anaknya. Tak lupa pula membereskan

rumah sebelum ke pasar. Pada saat ibu Sukmawati harus menjalankan terlebih dahulu kewajiban dirumah sebagai ibu rumah tangga, sang suami menggantikan sementara ibu Sukmawati berjualan. Hingga pada pukul 08.00 pagi setelah menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, barulah ibu Sukmawati mulai berangkat ke pasar untuk menyusul suaminya yang sedang berdagang. Mereka pulang kerumah pada pukul 13.00 siang dan ibu Sukmawati pun melanjutkan tugas utamanya sebagai istri dan ibu dirumah. Ini juga sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Husnaini yang menyatakan bahwa kewajiban sebagai ibu tetap dilaksanakan untuk keluarganya. Dan tujuan dia bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Para istri/ibu rumah tangga secara kodrati telah menjadi tanggung jawabnya untuk mengurus segala macam keperluan rumah tangga. Kegiatan-kegiatan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, dan lain-lain adalah tanggung jawab seorang ibu rumah tangga. Namun karena tuntutan berbagai kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi oleh suami mereka sehingga mereka turut membantu suami mencari nafkah. Dan hal ini tidak para ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Kartini lupa akan kewajiban mereka sebagai istri/ibu di rumah. Dan bisa jadi hal ini juga yang membuat ibu-ibu pedagang kaki lima pasar Kartini mendapat izin dan bantuan dari suami dan anak-anak mereka dalam menjalankan usaha yang mereka kerjakan.

Hingga pada akhirnya dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perempuan ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja atau berprofesi sebagai pedagang kaki lima yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak baik mempengaruhi perempuan untuk berkontribusi dalam bekerja, yang mana tujuan dasarnya adalah membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapaun yang melatar belakangnya ialah karena kehidupan yang tidak menguntungkan, yang mana tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. Suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi kebutuhan rumah tangga hal yang menyebabkan ibu-ibu pedagang kaki lima ikut serta membantu pendapatan keluarga dengan cara berdagang. Adapun Kebutuhan ekonomi rumah tangga itu sendiri terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak, serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya seperti perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, biaya listrik, biaya kesehatan keluarga, dan lainnya.

2. Adanya jumlah tanggungan keluarga

Bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi probabilitas perempuan untuk bekerja.

### 3. Faktor Umur

Sebagian besar pedagang kaki lima di pasar Kartini tergolong kedalam kelompok usia 40-70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang kaki lima masih mampu untuk bekerja dengan baik dan melakukan berbagai aktivitas guna menghasilkan uang dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

### 4. Faktor pendidikan,

Sebagian besar pedagang kaki lima di pasar Kartini menempuh pendidikan yang rendah. Bahkan sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP dan SD. Walaupun memang dalam penelitian ini banyak di tingkat SMA.

### 5. Dorongan Keluarga

Hal yang utama mereka berjualan adalah juga karena mendapat dorongan dari suami dan anak yang ikut membantu berdagang. Ibu-ibu pedagang kaki lima ini berjualan secara suka rela, ikhlas dan senang hati yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **4.4.2 Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kartini Terhadap Pendapatan Keluarga**

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat kerja yang utama adalah rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya istri yang mengambil alih. Adanya keinginan keikutsertaan perempuan untuk bekerja baik itu

bekerja dirumah maupun diluar rumah boleh, namun tidak menelantarkan kewajiban menjadi ibu rumah tangga. Adapun keikutsertaan perempuan untuk bekerja dikarenakan berbagai faktor baik itu untuk membantu kebutuhan primer maupun sekunder, perempuan bekerja memilih ingin bekerja untuk mendapatkan uang. Pendapatan berupa uang biasanya didapatkan perhari setelah ia bekerja. Dengan bekerja, perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan keluarganya. Keinginan untuk bekerja merupakan sebuah hasrat yang muncul dengan sendirinya karena faktor ekonomi.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dengan keluarga, dengan ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu juga akan membantu keuangan rumah tangga atau bisa menjadi simpanan untuk masa depan. Pendapatan perempuan juga membantu meringankan beban suami, walaupun suaminya sendiri terkadang pada saat tertentu tidak mempunyai penghasilan.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu-ibu pedagang kaki lima perempuan di pasar Kartini Peunayong yang mengatakan bahwa mereka telah lama ikut serta membantu pekerjaan keluarga. Lamanya mereka menjadi pedagang ini pun berbeda-beda.

Seperti wawancara dengan ibu Zainab yang berumur 70 Tahun bahwa beliau telah berdagang dari sebelum Tsunami untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah suami meninggal. Begitu juga ibu Farida yang berumur 57 tahun, yang mana beliau sudah lama sekali berdagang sayur sekitar 15 tahun lebih, yang awalnya bekerja di pabrik batu bata, karena sudah tidak mampu lagi bekerja dipabrik beliau memilih berdagang sayur. Sedangkan ibu Rosnilawati yang berumur 40 tahun mengatakan bahwa beliau berdagang sayur itu baru 3 tahun di pasar Kartini. Dengan demikian, secara umum ibu-ibu pedagang kaki lima di Pasar Kartini Peunayong sudah mencapai 3-20 tahun lamanya berprofesi sebagai pedagang. Tentu saja mereka tetap memilih berjualan dengan berbagai alasan.

Adapun mengenai penghasilan penjualan sayur ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Kartini dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka. Rata-rata responden yang diwawancarai mengatakan bahwasanya penghasilan dari dagangannya dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dan tidak ada yang mengatakan bahwa penghasilan dari usaha dagangannya kurang mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Mereka mengatakan bahwa mereka bersyukur hasil dari berjualan sayur di pasar Kartinitersebut sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Ibu-ibu pedagang kaki lima ini yang mempunyai pendapatan bersihnya perhari dari Rp20.000 hingga Rp100.000 dalam waktu

setengah hari berdagang dari jam 5 pagi hingga pukul 12 siang. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sukmawati yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh Rp100.000 perhari.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah yang mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh tidak menentu. Terkadang ada, dan terkadang juga tidak. Kadang hanya memperoleh Rp30.000 atau Rp20.000 dalam sehari yang dihitung untung bersih. Ibu Siti Fatimah berdagang hanya setengah hari, dimulai dari pukul 04.00 pagi sampai jam 11.00 siang. Beliau disaat pukul 10.00-11.00 sudah jarang adanya pembeli. Akan tetapi penghasilan yang diperoleh ibu Siti cukup untuk membantu keuangan keluarganya, dikarenakan suami bekerja sebagai tukang becak yang pendapatannya sekitar Rp70.000 sampai Rp100.000 perharinya. jika pendapatan antara ibu Siti & suami disatukan maka dapat meningkatkan pendapatan keluarganya dan cukup untuk kebutuhan sehari-harinya bahkan bisa untuk ditabung untuk kebutuhan lainnya. Sama halnya dengan Ibu Farida yang mengatakan bahwa sehari mendapatkan keuntungan sekitar 50.000 dari jam 05.00 pagi sampai jam 12.00 siang.

Jika dihitung rata-rata pendapatan bersih pedagang perempuan perbulannya berkisar Rp600.000 sampai Rp1.500.000 perbulannya bahkan ada juga yang hampir mencapai Rp3.000.000 perbulan. Perbandingan dengan pendapatan suami mereka yang rata-ratanya pendapatan bersihnya sekitar Rp50.000 sampai

Rp100.000 perhari. Maka perbulan pendapatan para suami berkisar dari Rp1.000.000 sampai Rp3.000.000 perbulan. Adanya pendapatan sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh suami dan pendapatan hasil usaha yang dilakukan oleh istri tentunya akan memiliki peran ekonomi rumah tangga. Jika pendapatan seorang istri digunakan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan alasan pendapatan sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tidak melebihi penghasilan seorang suami, pengeluaran yang dilakukan ini berperan untuk membantu suami bukan untuk menafkahi. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh oleh perempuan pedagang kaki lima pada pasar Kartini tidak melebihi dari pendapatan suaminya. Secara umum kontribusi perempuan pedagang kaki lima terhadap pendapatan keluarga yaitu :

1. Kebutuhan sehari-hari

Adapun seorang laki-laki dikaruniai fisik yang kuat maka dibebankan atasnya tanggung jawab menafkahi keluarga, dia dijadikan sebagai kepala keluarga yang berkewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya walaupun istri memiliki kekayaan berlimpah. Namun tidak ada salahnya jika perempuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya asalkan dikerjakan dengan ikhlas dan tidak melanggar kodrat sebagai seorang perempuan. tujuan perempuan bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh ibu Zainiah yaitu Karena kurangnya ekonomi, jadi tujuan

berdagang adalah untuk membiayai sekolah anak-anak dan keperluan sehari-hari, untuk kebutuhan hidup, apalagi sudah menjadi tulang punggung keluarga setelah suami meninggal, yang berperan sebagai bapak dan ibu sekaligus untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pedagang kaki lima lainnya yang membuat mereka ikut serta bekerja dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mendukung dan sebagian dari ibu-ibu pedagang kaki lima ini sudah tidak mempunyai suami lagi dan mereka harus terjun langsung ke usaha perdagangan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Menambah penghasilan

Islam tidak melarang seorang istri bekerja demi membantu suami dalam mencukupi ekonomi rumah tangga, ia boleh bekerja selagi ia mampu menjaga hukum-hukum syariat dan adab-adab dalam bekerja. Dalam rumah tangga, ikutnya istri untuk bekerja diluar rumah tentunya akan mempengaruhi pada beban suami yang berpendapatan kecil. Dengan istri bekerja maka akan menambah penghasilan dan meringankan beban yang dipikul oleh suaminya jika pendapatan tersebut untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Pendapatan yang diberikan istri untuk membantu pembiayaan kebutuhan rumah tangga dalam islam bisa diterima dalam bentuk sumbangan bukanlah nafkah karena dalam Islam yang wajib memberi nafkah adalah suami. Sehingga kontribusi yang diberikan sebagai seorang wanita (istri), yaitu membantu meringankan beban suaminya.

Perempuan berkontribusi bekerja karena beberapa alasan, misalnya pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh sebab itu, untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan ikut bekerja di pasar kerja dengan bekerja di sektor informal sebagai pedagang dan jasa. Tujuan perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu suami memenuhi perekonomian keluarga. Apabila perempuan bekerja dengan membuka usaha sendiri maka semakin tinggi pendapatan dari perempuan pekerja, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk membantu peran suami dalam keluarga. Dari penghasilan yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

### 3. Tabungan

Selain untuk membantu dan meningkatkan pendapatan, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh peran lain dari pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah agar adanya tabungan. Dari pendapatan tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan di masa yang akan datang. Walaupun pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah, sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Sukmawati yang mengatakan bahwasannya beliau juga bekerja sebagai pedagang untuk membantu suaminya dan pendapatan itu beliau tabung juga untuk kebutuhan kedepan yang diperlukan, karena pada dasarnya

menabung itu sangat diperlukan untuk masa yang akan datang. Seperti hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah yang mengatakan tujuan beliau berkontribusi yaitu untuk membantu keluarganya dan hasil dari dagangannya itu akan ditabung dengan tujuan untuk keperluan keluarganya kedepan nanti, dan ibu Siti Fatimah mengatakan dengan menabung sedikit demi sedikit kedepannya berencana ingin membuka usaha sayur yang lebih besar lagi. Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah kontribusi yang dilakukannya sangat berdampak positif, apalagi tujuannya juga baik dengan menabung dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menabung dapat menyiapkan kehidupan yang lebih baik, mengatur keuangan dengan baik serta dapat menghemat pengeluaran supaya hidup tidak boros, merencanakan serta mempersiapkan hari depan.

Pada umumnya pedagang kaki lima perempuan yang berkontribusi dalam bekerja memiliki peran ganda sebagai istri sekaligus ibu yang memiliki peran untuk menyediakan waktunya untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dengan anak dan suaminya, seorang ibu harus memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan seorang ibu dengan cara memberikan makanan, minuman, pakaian serta kasih sayang. Para ibu-ibu pedagang kakilima di pasar Kartini ini sama sekali tidak mengabaikan keluarganya, mereka tetap mengutamakan kewajibannya sebagai ibu sekaligus istri dikeluarganya.

Lalu adanya peran perempuan sebagai seorang pekerja, perempuan yang bekerja diluar rumah dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dari hasil bekerjanya, alasan perempuan pedagang kaki lima di pasar Kartini bekerja yaitu dikarenakan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga mengharuskan bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sesuatu yang penting. kontribusi pendapatan perempuan pada berdagang sayur sangat meningkatkan pendapatan untuk keluarganya, kontribusi ini diakibatkan pendapatan suami yang kecil atau bahkan tidak berpendapatan sama sekali. Adanya pendapatan sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh suami dan pendapatan hasil usaha yang dilakukan oleh istri tentunya akan memiliki peran ekonomi rumah tangga yang lebih baik. Para ibu-ibu pedagang kaki lima ini pada dasarnya bekerja atas izin suami dan anak-anaknya, bahkan anak dan suami juga ikut membantu istrinya dalam bekerja.

Dengan adanya kontribusi perempuan bekerja sangat memberikan dampak positif terhadap keluarganya yang dapat menambahkan penghasilan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi para ibu-ibu pedagang kaki lima ini sama sekali tidak mengabaikan keluarganya, dan dapat melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu, istri bahkan seorang pekerja.

#### 4.4.3 Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kajian ekonomi Islam disebut sebagai salah satu unsur produksi, yang mencerminkan dalam tenaga fisik dan pemikiran yang berlaku seseorang untuk kegiatan produksi (Al-Haritsi, 2006). Kerja juga dapat diartikan dalam arti yang luas yang merupakan semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Ichsan (2015) dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia, dalam ajaran syariat Islam menganjurkan tidak bermalasan bekerja, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengupas kewajiban manusia untuk berusaha mencari nafkah. Tuntutan bekerja dalam Islam pada dasar dan pada umumnya berlandaskan pada Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam Al-Quran berikut ini :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat*

*pekerjaanmu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kau apa yang telah kau kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105).*

Dari uraian ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa umat manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan untuk orang lain. Karena semua amal akan dilihat oleh Allah, Rasul, serta para mukminin, dan akan diperlihatkan oleh Allah di hari kiamat kelak, kemudian akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya ketika dimuka bumi. Jika amal perbuatan yang baik akan mendapat pahala, dan jika perbuatannya jelek akan mendapat siksa (Suma, 2015).

Dalam Al-Quran juga mengajarkan unsur-unsur seperti manusia harus bekerja keras, dengan bekerja dapat meningkatkan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu

*melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77).*

Solihatin (2017), Bekerja ataupun meniti karir adalah fitrah manusia, baik lelaki maupun perempuan, dimana keduanya memiliki potensi serta hak yang sama dalam meningkatkan kualitas personal dan spiritual untuk bekerja (ber'amal), seperti yang telah dijelaskan Allah dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. Al-Nahl: 97).

Solihatin (2017), Dalam ajaran Islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaan yang dilakukan sesuai

dengan kodratnya seorang perempuan serta pekerjaan tersebut tidak mendatang madorat bagi dirinya. Pada saat suatu keluarga kalanya sang suami berada dalam posisi yang tidak mencukupi kebutuhan, maka dalam hal ini istri bisa ikut membantu dalam menentukan pemenuhan sesuai dengan kemampuannya. Apabila dalam perkawinan penghasilan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga, maka atas dasar anjuran tolong menolong bagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

.... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al-Maidah : 2).

Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Nisa ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ  
 نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ  
 وَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S An-Nisa: 32).

Ayat ini menjelaskan tentang Janganlah kalian wahai orang-orang mukmin menginginkan kelebihan yang Allah berikan kepada sebagian dari kalian atas sebagian yang lain, supaya tidak timbul rasa benci dan iri hati. Maka tidak sepatutnya kaum perempuan berharap mendapatkan sesuatu yang hanya Allah berikan kepada kaum laki-laki. Karena setiap kelompok memiliki balasan yang sesuai. Mintalah kepada Allah untuk menambahkan karunianya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dia memberikan kepada setiap kelompok apa yang sesuai

dengannya. Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian (Asriaty, 2014).

Secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seorang perempuan ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari dengan izin dari suami. Di mana istri yang bekerja dengan ridho sang suami, dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja (berkarir) sementara suaminya melarangnya, maka istri dianggap telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri. Meskipun demikian, izin suami tidak bisa diterjemahkan secara mutlak dan mengikat tanpa batasan. Suami hanya boleh melarang istrinya bekerja (dengan tidak memberi izin) jika pekerjaan yang akan dilakoni sang istri dapat membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga dalam kondisi seperti inilah suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri adalah untuk memenuhi (nafkah) kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja

mencari nafkah, baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya (Asriaty, 2014 ).

Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk berkariernya perempuan diluar rumah maka hal ini diperbolehkan. Namun harus dipahami bahwa sebuah kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan kadarnya yang sesuai sebagaimana sebuah kaidah fiqhiyah yang masyhur. Dan kebutuhan yang mendesak ini misalnya rumah tangga memerlukan kebutuhan pokok yang mengharuskan perempuan bekerja misalnya karena suaminya atau orang tuanya meninggal dunia atau keluarganya sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan pada keluarga semacam mereka (Wakirin, 2017).

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya (Shihab, 1992).

Wakirin (2017) Perempuan boleh saja keluar dan bekerja di luar rumah. Apabila ada keperluan bagi seorang perempuan untuk bekerja keluar rumah maka harus memenuhi beberapa Syarat-syarat :

1. Memenuhi adab keluarnya perempuan dari rumahnya baik dalam hal pakaian ataupun lainnya.
2. Mendapat izin dari suami atau walinya. Wajib hukumnya bagi seorang istri untuk mentaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendurhakai suami, termasuk keluar dari rumah tanpa izinnya.
3. Pekerjaan tersebut tidak ada kholwat dan ikhtilat (Campur baur) antara laki- laki dan wanita yang bukan mahram. Seorang perempuan muslimah agar terlihat istimewa dia harus dapat menjaga kehormatan dalam pergaulannya. Harus membatasi diri dalam pergaulan. Seorang perempuan apalagi yang sudah mempunyai suami harus hati-hati dengan sesuatu yang dapat mengakibatkan kemurkaan Allah, salah satunya adalah adanya batasan pergaulan dengan non-muhrim.
4. Tidak menimbulkan fitnah perempuan yang berkarier di luar rumah tidak menimbulkan fitnah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menutupi seluruh tubuhnya di hadapan laki-laki asing dan menjauhi semua hal yang berindikasi fitnah, baik di dalam berpakaian, berhias atau pun berwangi-wangian (menggunakan parfum).
5. Tetap bisa mengerjakan kewajibannya sebagai ibu dan istri bagi keluarganya, karena itulah kewajibannya yang asasi.
6. Hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tabi'at dan kodratnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam Islam tidak ada halangan bagi seorang perempuan untuk berkarier selama dalam kariernya selalu memperhatikan nilai etis, akhlak karimah dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik kodrat fisik maupun psikis. Ikutnya perempuan bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam sebuah keluarga, dengan ikutnya perempuan bekerja untuk meningkat pendapat ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Hal tersebut selaras dengan perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang bekerja bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut (Syahatan, 2004) tujuan pedagang kaki lima bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. **Membantu Pendapatan Dan Keuangan Rumah Tangga**

Ikutnya perempuan bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh hasil pekerjaan yang dilakukan perempuan pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kurang dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh oleh perempuan disela dalam pelaksana tugas utamanya sebagai seorang istri. Pendapatan seorang istri juga dapat di jadi sumber pinjaman suami untuk melakukan berusaha. Dengan demikian adanya pendapatan tambahan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga

dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

## 2. Meningkatkan Pergaulan Yang Lebih Harmonis

Dengan adanya kesempatan perempuan untuk turut bekerja, tentunya akan memberikan kesempatan perempuan untuk meningkatkan pergaulan yang lebih baik dengan masyarakat luas jika dibandingkan dengan wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya dihabiskan hanya mengurus rumah tangga, pergaulan yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma yang mulia. Selain itu, dengan ikut bekerja perempuan akan memberikan pertukaran informasi dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.

## 3. Membantu Keuangan Negara

Dalam ekonomi mikro, pendapatan perkapita penduduk merupakan bagian pendapat Negara, meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia. Membaiknya pendapatan dan perekonomian di sektor produksi akan memperbaiki dan menambah pendapatan keuangan Negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif maka siklus pendapatan maka akan bertambah (Syahatan, 2004).

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan pedagang kaki lima perempuan dimana tujuan mereka untuk mencari nafkah itu adalah untuk membantu keluarga . Pada dasarnya pekerjaan seorang

perempuan adalah di rumah memberikan pelayanan yang terbaik bagi suaminya dan mendidik anak-anaknya dengan didikan yang terbaik sehingga kelak menjadi generasi yang baik dan tangguh. Namun bukan berarti Islam melarang seorang perempuan bekerja di luar rumah bahkan ada suatu keadaan ekonomi keluarganya yang menuntut dirinya bekerja membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidupan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosnilawati salah satu pedagang di Pasar Kartini, bahwa tujuannya berdagang yaitu untuk membantu suami, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi, lalu untuk biaya tambahan sekolah anak-anak, dan untuk tabungan. Namun, walaupun bekerja sebagai pedagang paruh waktu Ibu Rosnilawati, tidak melupakan kewajibannya terhadap keluarga, bekerja sebagai pedagang mendapatkan izin dari suami dengan tujuan yang baik dan atas keridhoan dari suami.

Para perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini tersebut juga memilih pekerjaan yang halal yaitu bekerja sebagai pedagang sayur, adapun faktor yang membuat para perempuan di pasar Kartini itu ikut serta bekerja yaitu karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga membuat perempuan pedagang kaki lima tersebut ikut serta membantu suaminya dan juga mereka berdagang atas izin suami mereka, semua pedagang perempuan di pasar Kartini itu memiliki izin keluarganya terutama izin suami. Para pedagang perempuan ini juga bekerja sesuai dengan syariat Islam yaitu para ibu-ibu berdagang dengan jenis dagangan yang

halal, menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berkhawat antara lakik-laki dan perempuan, tidak memamerkan perhiasannya, tidak melalaikan kewajiban utamanya dalam rumah tangga, aman dari fitnah, mendapatkan izin dari suami.

Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Karim, 2012:46).

Dalam konteks kesejahteraan menurut pandangan Islam mencakup dalam tiga hal seperti berikut ini (Fauzia, 2011) :

a. Dharuriyat

Dharuriyat adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia, artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan musnahnya kehidupan. Dharuriyat merupakan kebutuhan dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana dharuriyat terbagi menjadi lima poin yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan perempuan pedagang kaki lima di Pasar Kartini sudah masuk dalam kriteria memenuhi kebutuhan dharuriyat, dimana para ibu-ibu pedagang sudah memiliki tempat tinggal (rumah) dan kebutuhan untuk hidup

juga sudah terpenuhi seperti pakaian, dan rumah yang diduduki saat ini bersama keluarga adalah rumah pribadi yang dibangun secara perlahan.

b. Hajiyat

Hajiyat adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan ibu-ibu pedagang kaki lima, beliau mengatakan bahwasannya kebutuhan yang dimiliki sudah mencukupi dan kebutuhan tambahan seperti barang-barang lainnya sudah ada, perempuan pedagang kaki lima berkerja yaitu untuk tambahan memenuhi kebutuhan seperti tabungan dan lainnya.

c. Tahsiniyat

Tahsiniyat adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan ibu-ibu pedagang kaki lima di Pasar Kartini ibu-ibu tersebut tidak mencari kemewahan, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar kehidupan mereka terus berlangsung.

Setelah penulis melakukan wawancara para ibu-ibu pedagang kaki lima ini sudah memenuhi kesejahteraan hidupnya. Perempuan pedagang kaki lima di pasar Kartini ini juga tidak mengabaikan kewajiban utamanya sebagai istri sekaligus ibu, karena pada dasarnya keluarga tetap dijadikan prioritas utama oleh ibu-ibu pedagang ini, para ibu-ibu ini tetap menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Tujuan perempuan pedagang kaki lima di pasar Kartini ini adalah untuk mencapai falah. Mereka bekerja agar dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang mencukupi kebutuhan. Tetapi dengan ikut sertanya perempuan dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi sedikitnya dapat diperbaiki. Yang mana landasan mereka bekerja untuk mencapai kemaslahatan keluarga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

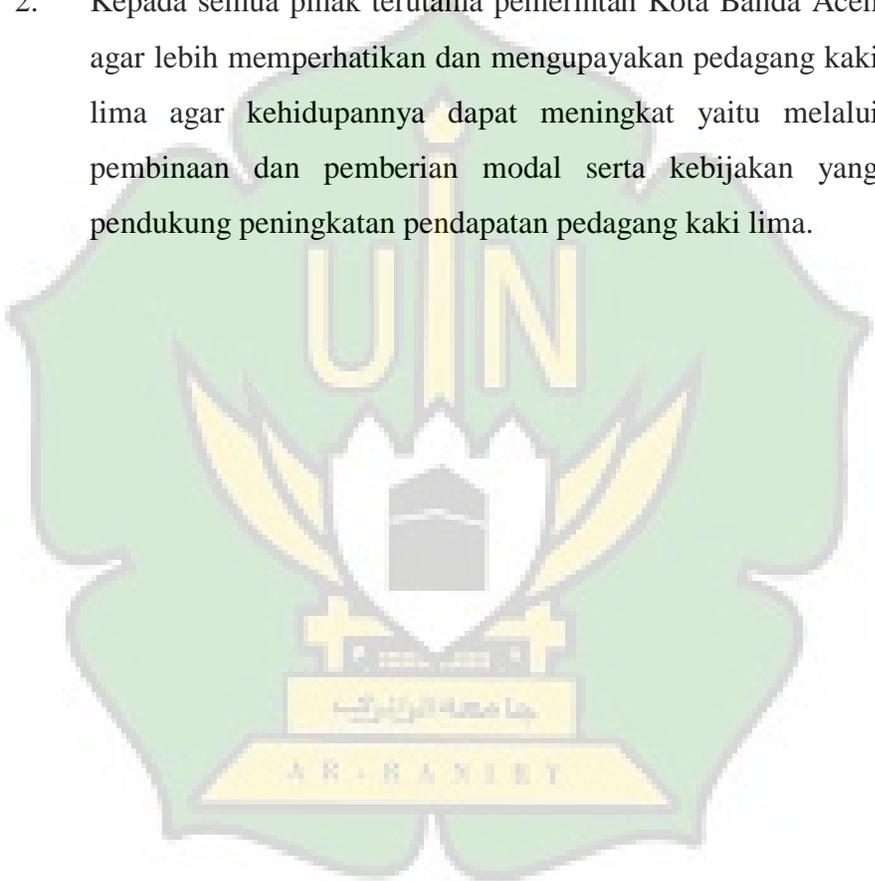
1. Kontribusi perempuan pedagang kaki lima pada pasar Kartini di Peunayong dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu untuk membantu suami, membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, mengatur keuangan keluarga dan tabungan masa yang akan datang, secara umum tidak bertentangan dengan syariat islam.
2. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja dikarenakan kemampuan yang dimilikinya dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik, suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu pedagang kaki lima ikut serta membantu pendapatan keluarga dengan cara berdagang dikarenakan suami tidak mencukupi memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Pandangan ekonomi Islam mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan

keluarga tidak dilarang untuk bekerja, asalkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kodratnya seorang perempuan serta pekerjaan tersebut tidak mendatangkan mudarat bagi dirinya. Para perempuan boleh bekerja asalkan dijalankan sesuai dengan syariat Islam dan perempuan yang bekerja harus didasari dengan izin dari suami/keluarga. Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk bekerjanya perempuan diluar rumah maka hal ini diperbolehkan, kebutuhan yang mendesak ini misalnya rumah tangga yang memerlukan kebutuhan pokok, dikarenakan pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka dari itu mengharuskan perempuan untuk bekerja dengan tujuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok, atau bahkan dikarenakan suaminya meninggal dunia maka dari itu perempuan diperbolehkan untuk bekerja, dengan perempuan bekerja maka akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman yang lebih sistematis akan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pada umumnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam.

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan perlindungan agar tenaga kerja perempuan terlindungi dari pemanfaatan wanita dan perlindungan tenaga kerja ketika bekerja.
2. Kepada semua pihak terutama pemerintah Kota Banda Aceh agar lebih memperhatikan dan mengupayakan pedagang kaki lima agar kehidupannya dapat meningkat yaitu melalui pembinaan dan pemberian modal serta kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan pedagang kaki lima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- al-Azizi, A. S. (2015). *Fiqh Wanita Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Karir*. Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama.
- Anafarhanah, S. (2016). Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No.30, 37*.
- Anshori, N. S. (2013). *Jurnal Psikologi industri dan organisasi. vol. 2 -No 3/ 2013-12, 157-162*.
- Arianda , A. A. (2014). IMPLEMENTASI PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN CITRA PERUSAHAAN (Studi Kasus Program Corporate Social Responsibility PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SBU DW II). *Commonline Deoartemen Komunikasi Vol. 4, No. 2*.
- Asriaty. ( 2014 ). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah Volume 07 No. 2, 177-178*.
- Astuti, A. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*". Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Basiron, B. (2006). *Wanita Cemerlang*. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia.

- Buchari, A. (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta.
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh Vol. IV No. 7, 9*.
- Darayani, N. (2015). Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (*Ananas Comusus L. Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2, 64*.
- Darayani, N., Sobri, K., & Kurniawan, R. (2015). MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS (*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN. *SOCIETA IV - 2, 62-66*.
- El-Bantarie, M. S. (2006). *Bidadari Dunia Potret Ideal Wanita Muslim*. Tangerang: Qultum Media.
- Elfebriani. (2011). Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Farida, L. (2011). Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol, 1 No. 2*.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT.Bank

- Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2).
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol.1, No.1*.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan. *Academica - Vol. 1 No. 2*.
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran. *Populasi Volume 27 Nomor 2*, 18.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 2*, 111-126.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusmayadi, R. C. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1*, 107.
- Kuswadi. (2016). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk orang-orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- M, R. M. (2017). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *JOM Fekon, Vol.4 No.1*.

- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 13 No.01*.
- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 13, Nomor 01*, 106.
- Manalu, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol. XVII, No. 2*, 92.
- Maulana, R. (2017). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *JOM Fekon, Vol.4 No.1* .
- Max, D. B. (2019). *Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mulyanto. (2007). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Suatu Survai pada Pusat Perdagangan dan Wisata Di Kota Surakarta). *Jurnal BENEFIT Volume 11 Nomor 1*.
- Naibaho, B., & Sihotang, M. R. (2011). Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya (Studi Kasus : Dosen Perempuan : Istri, Janda di Universitas HKBP Nommensen Medan–Pematang Siantar). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi, Vol.4 No.1* .
- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

- Nasila, J. W. (2014). Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (Pdpm), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *JurnalL Academica Fisip Untad Vol.06 No. 02*.
- Nilakusmawati, D. P., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di kota Denpasar. *PIRAMIDA Vol. VIII No. 1*, 26-31.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarrta: Ar-Razz Media.
- Purwanti, D. I. (2017). Pekerja Wanita dan Pendidikan Agama Islam pada Anak Dalam Keluarga di Dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Tulungagung. *Skripsi, IAIN Tulung Agung*.
- Puspita, G. (1997). *Menghadapi Peran Ganda Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Rahaju, M. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Ekomaks volume 1 nomor 2*.
- Rahaju, M. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). *Ekomaks Volume 1 Nomor 2*, 85.
- Rahmah, N. O., & Hosen, M. N. (2014). Peran wanita dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pembiayaan BMT. *Jurnal Ekonomi Islam, Vol.5 No. 1*, 2.
- Ramadani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas Vol. 6 No.2*.

- Rustam, B. R. (2003). *Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Paramadhina Press.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desai Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship-volume 1 nomor 2*.
- Santoso, I. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sardar, Z. (2016). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5*, 393.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 3*.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam mensejahterakan Keluarga. *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder dan Anak*, 12 (2), 41.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Sumarlan, M. T. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madium. *Ekomaks Volume 1 Nomor 2* .
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, F. D. (2013). Kontribusi Perempuan Parengge-Rengge dalam Ekonomi Keluarga. *Sosial Budaya, Vol. 10 No. 01*.
- Su'ud, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banda Aceh: Cetakan V, Pena.
- Suyatno, Bagong, & Kanarji. (2005). *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syahatah, D. H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Darut-Thaba'ah wan-nasyu al-islamiyah.
- Syahatan, D. H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Taufiq. (2018). Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34). *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 17, Nomor 2,, 249*.
- Telaumbanua, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa Vol. 4 No.02*.
- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud. *e-jurnal "Acta Diurna: Volume VI. No.2.*

- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Al Izzah Volume 13, Nomor 1.*
- Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2015). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekulilibrium, Volume 13, Nomor 2, 27-28.*
- Wakirin. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, (Vol.4 No.1), 11-12.*
- Wicaksono, D. T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual.
- Wulandari, I. (2015). Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume III No. 1.*
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi dan Konsep Teori.* Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Yanggo, H. T. (2009). *Fikih Perempuan Kontemporer.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yenti, E. (2011). Wanita Bekerja Menurut Islam : Analisis Gender. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender.*
- Zakiah. (2013). Hukum Wanita Belajar dan Bekerja dalam Islam. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam, 9.*

**LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara  
Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Hari/Tanggal :
4. Pukul :
5. Tempat :

No	Pertanyaan
1	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
2	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
3	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
4	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
5	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
6	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
7	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
8	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?

9	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
10	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
11	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
12	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekuni ?
13	Berapa Modal yang ibu keluarkan ?



## LAMPIRAN 2 : Transkrip Wawancara

### 1. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Siti Fatimah
2. Umur : 42 tahun
3. Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Juni 2020
4. Pukul : 09.30-09.55 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Siti Fatimah	saya sudah menekuni sebagai pedagang sayur dikaki lima selama 8 tahun kurang lebih.
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Siti Fatimah	Untuk tambahan suami karena pendapatan suami tidak memenuhi kebutuhan ekonomi
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Siti Fatimah	Alhamdulillah selama saya berdagang menjadi pedagang sayur sangat membantu untuk kebutuhan keluarga saya, dan dengan saya berdagang saya

		bisa menabung untuk keperluan keluarga juga, manatau dengan saya menabung gini nanti kedepannya saya bisa membuka usaha sayur yang lebih besar lagi
	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
4	Ibu Siti Fatimah	ya gak nentu ya, namanya juga kita Cuma pedagang ya kadang ada kadang juga gak ada, terus juga gak pernah ngira yang detail2 sekali , ya, kadang Cuma ada 30ribu atau 20ribu dalam sehari untung bersihnya, dan saya dagang juga Cuma setengah hari , jam 4 pagi saya sudah sampai sini jam 11 siang saya pulang kerumah. Kalau udah jam 10 dan 11 udah jarang orang beli.
	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
5	Ibu Siti Fatimah	Ya untuk kebutuhan sehari-hari, apalagi kan ini anak 3 masih pada kecil-kecil, pada masih sekolah semua , tanggung jawab untuk membiayai ya harus ekstra, namanya juga kita orang

		tua, apa yang kita lakuin itu semuanya untuk anak-anak. Kalau ada sisa sisa uang ya kita tabung uangnya untuk keperluan kedepan juga, Cuma ya gak banyaklah nak , tapi Inshaallah cukup.
	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
6	Ibu Siti Fatimah	Suami saya Cuma tukang becak, ya jadi pendapatan seharinya kadang 70 kadang 100 kadang juga dibawah 70 jadi penghasilan juga gak nentu, namanya juga kita cari rejeki dijalan ya. Ya kadang ada kadang enggak , kalau udah hari minggu itu sama sekali tidak ada pendapatan, apalagi kan dijaman sekarang kebanyakan orang sudah jarang naik becak.
	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
7	Ibu Siti Fatimah	Saya memilih berjualan disini , karena kan saya jualannya Cuma sampai siang, enggak full , lagian kalau saya punya kedai2 itu saya gak mampu . ya apa

		adanya aja disini dilesehan ini , ya tapi mau gimana namanya juga kita butuh uang, untuk kebutuhan hidup jadinya kita jualan sini.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Siti Fatimah	Alhamdulillah saya senang melakukan usaha ini
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Siti Fatimah	Suami kadang-kadang ikut membantu, tapi kalau membantu setiap hari ya tidak bisa karena dia juga harus nyari rezeki
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
	Ibu Siti Fatimah	Anak saya ikut membantu ,Ya kadang ini anak yang kelas 6 SD ini dia bantu juga jualan bawa-bawa buah, kalau yang lain kan masih kecil-kecil jadi kalau libur sekolah ya saya bawa ketempat saya dagang.
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?

	Ibu Siti Fatimah	Kewajiban sebagai istri tetap saya lakukan, karena kan saya juga setengah hari jualan nya, saya pulang jam 11 saya masak untuk anak dan suami saya bersihin rumah, enggak saya kesampingkan lah kewajiban istri, asal suami mengizinkan saya kerja, kalau gak dizinkan bagaimana kita mau lawan ya, Cuma kalau saya gak kerja ya gak cukup pendapatannya, tapi Alhamdulillah suami saya mengizinkan, dan kadang juga membantu saya berdagang kalau memang lagi sepi becak , kadang anak saya yang masih SD ini saya suruh jualan didepan situ .
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu Siti Fatimah	dagang sayur
13	Peneliti	Berapa Modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Siti Fatimah	Gak nentu nak, biasanya saya belanja ini semua 300ribu , nanti dalam sehari saya dapat 400ribu atau 350 ribu, pokoknya modal saya kembali lah nak,

		dan ada untungnya
--	--	-------------------

## 2. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Siti Hawa
2. Umur : 65 tahun
3. Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Juli 2020
4. Pukul : 09.56-10.15 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Siti Hawa	Sebelum Tsunami saya sudah berjualan sebagai pedagang kaki lima, saya lupa juga tahun berapa, yang saya ingat sebelum tsunami saya sudah berdagang.
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Siti Hawa	Alasan nya untuk kebutuhan sehari-hari , saya sudah tidak mempunyai lagi suami jadi saya harus bekerja berjualan, anakpun Cuma 1 dan itu juga sudah meninggal, jadi yang mencari makan

		dan lain-lain saya sendiri semuanya.
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Siti Hawa	Ya membantu , kalau gak membantu saya gak bisa makan, ini Alhamdulillah bisa buat makan dan kebutuhan saya sendiri.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Siti Hawa	Gak menentu, kadang ada 50ribu untungnya kadang lebih
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Siti Hawa	Kebutuhan sehari-hari, untuk membeli gula, beras, minyak, dan telur. Saya membeli semuanya enggak sekaligus hari ini saya beli gula dulu, besok beli minyak, karena kan juga pendapatan saya kan sehari hari enggak perbulan, kalau ada lebih uangnya untuk

		tabungan juga.
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Siti Hawa	Suami saya sudah tidak ada lagi , sebelum tsunami sudah tidak ada lagi nak. Saya kerja sendiri
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Siti Hawa	Ya karena saya sudah tidak punya suami lagi, kalau saya gak kerja siapa yang mau kasih saya makan. Kita cari uang untuk diri kita sendiri.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Siti Hawa	Senang, Alhamdulillah udah diberi Allah
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Siti	Tidak nak.

	Hawa	
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
	Ibu Siti Hawa	Tidak juga nak. Saya sebatang kara, anak sudah meninggal suami sudah meninggal. Jadi kerja sendiri semuanya
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Siti Hawa	Gak ada lagi kewajiban nak, saya sendiri semuanya, jadi saya masak untuk diri saya sendiri, anak pun sudah tidak ada
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekuni ?
	Ibu Siti Hawa	dagang sayur
13	Peneliti	Berapa Modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Siti Hawa	Tergantung nak, sehari saya beli belanjaan semuanya 250ribu , nanti kadang saya dapat 300ribu itu untung sama modal saya.

### 3. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Farida
2. Umur : 57 tahun
3. Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Juni 2020
4. Pukul : 10.16-10.30 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Farida	Sudah lama sekali saya dagang sayur ini sekitar 15 tahun lebih, dulu saya bekerja di pabrik batu bata karena sudah tidak sanggup lagu jadinya saya memilih dagang sayur dikarenakan juga sudah berumur, kalau saya dagang sayur kan saya tidak begitu capek karena kerjanya juga Cuma sampai jam 12
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Farida	Alasan saya berdagang dikaki lima karena sudah tidak sanggup lagi bekerja di pabrik batu bata, karena juga saya sudah berumur, kalau dulu saya

		<p>bekerja di pabrik batu bata sekaligus berdagang buah dan sayur, sekarang sudah tidak sanggup lagi, jadinya dagang buah dan sayur saja, kenapa saya memilih pasar peunayong karena kan disini pusat belanja orang Banda Aceh, dan juga dekat dari rumah saya, jadi memudahkan saya untuk berdagang walaupun hanya lesehan. Karena juga kebutuhan ekonomi, sekaligus membantu suami saya untuk mencari rezeki makanya saya memilih dagang di kaki lima saja menjual buah dan sayur, hanya setengah hari saya mampu berdagangnya karena juga faktor umur saya.</p>
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Farida	Alhamdulillah membantu nak, cukup untuk saya dan keluarga saya makan
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?

	Ibu Farida	Sehari ibu mendapatkan keuntungan itu sekitar 50ribu nak, dari jam 5 pagi sampai jam 12 siang.
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Farida	Saya gunakan untuk kebutuhan hidup , dan untuk tabungan keperluan kedepan
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Farida	Kalau penghasilan suami tidak menentu, karena hanya tukang bangunan, kalau lagi ada kerjaan ada penghasilan kalau gak ada kerja ya gak ada penghasilan, kalau lagi ada kerjaan sehari bisa 100rb nak.
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Farida	Karena ekonomi rumah tangga yang tidak bagus, suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi kebutuhan keluarga, makanya saya mau tidak mau

		harus ikut membantu suami demi kehidupan sehari-hari.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Farida	Senang nak , karena juga ada teman-teman disini jadi gak sendiri dan gak bosan juga
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Farida	Paling saya Cuma di antar dan dijemput saja sama suami saya , tapi kalau untuk ikut berdagang enggak nak.
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
	Ibu Farida	Anak-anak dikampung semua nak, jadi saya jualan sendiri. Lagian juga gak perlu dibantu nak, karena ini dagangan juga cuma sedikit dan usaha kecil yang bisa saya jalankan sendiri. Karena anak juga ada kerja kalau dia lagi ada kelebihan ya dikasih ke saya , karena juga anak kerjanya gak netap.

	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
11	Ibu Farida	Kewajiban istri harus tetap saya lakukan, karena kan saya berdagang ini untuk membantu suami saya juga, untuk meringankan suami saya. Saya melakukan ini atas izin suami saya. Karena niat dari hati kan mencari rezeki sama-sama
	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
12	Ibu Farida	dagang sayur
	Peneliti	Berapa Modal yang ibu keluarkan ?
13	Ibu Farida	Tergantung saya belanja apa saja nak, gak ada hitung-hitung kali saya, kami belanja sehari beli barang sama orang 250ribu, nanti saya dapat barang 300 ribu kurang lebihnya

#### 4. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Zainiah

2. Umur : 48 tahun  
 3. Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Juli 2020  
 4. Pukul : 10.31-10.45 WIB  
 5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Zainiah	6 tahun
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Zainiah	Karena kurangnya ekonomi , jadi tujuan saya membiayai sekolah anak-anak dan keperluan sehari-hari juga
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Zainiah	Sangat membantu sekali
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Zainiah	Penghasilan saya sehari 50 ribu kurang lebih.
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya

		dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Zainiah	Untuk kehidupan sehari, untuk makan, biaya sekolah anak-anak, dan selebihnya saya tabung untuk kebutuhan anak saya juga.
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Zainiah	Suami saya tidak mempunyai penghasilan karena juga sudah almarhum, apalagi kan saya sudah tidak mempunyai suami lagi jadi saya yang menjadi tulang punggung, yang berperan sebagai bapak dan ibu sekaligus untuk anak saya
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Zainiah	Karena kondisi ekonomi, anak juga masih sekolah dan pendapatan suami juga tidak ada, makanya saya ikut bekerja setengah hari untuk membantu ekonomi keluarga saya.

8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Nuraini	Alhamdulillah senang nak.
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Zainiah	Tidak nak
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalankan ?
	Ibu Zainiah	Anak saya kadang bantu saya, gimana gak bantu namanya juga anak ya pasti bantu
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Zainiah	Kewajiban sebagai ibu tidak pernah saya lalaikan , pagi saya sebelum pergi menyiapkan sarapan terlebih dahulu. Saya berdagang cuma setengah hari, jam 12 saya sudah pulang untuk melanjutkan pekerjaan rumah. Saya sebagai ibu tetap mengutamakan keluarga saya. Apalagi anak-anak saya

		masih kecil semuanya, paling kecil SD, kakaknya Man, anak pertama dan kedua itu pesantren sudah selesai sekolah.
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu Zainiah	dagang sayur
13	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Zainiah	Kadang 200ribu kadang 300ribu, segitu-gitu lah nak, pokonya saya pulang bawa uang

### 5. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Khadijah
2. Umur : 70 tahun
3. Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Juni 2020
4. Pukul : 10.46 – 11.10 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Khadijah	Saya baru 5 tahun berdagang sayur

	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
2	Ibu Khadijah	kalau berdagang disini kan gak butuh ijazah gak butuh keterampilan , saya dagang disini juga untuk biaya hidup saya, karena saya juga sudah tidak mempunyai suami lagi.
	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
3	Ibu Khadijah	Sangat membantu sekali, alhamdulillah bisa untuk kebutuhan hidup saya dan anak saya .
	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
4	Ibu Khadijah	Gak nentu nak, kadang kalau lagi rame ya 50ribu kalau lagi sepi Cuma 30ribu, Kadang udah berhari-hari juga gak ada pemasukan nak, tergantung rezeki yang sudah diberikan Allah, tugas kita berdo'a dan usaha .
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya

		dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Khadijah	Untuk keperluan dapur, untuk anak saya dan untuk kebutuhan sehari-hari kita lah nak.
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Khadijah	Suami saya sudah tidak ada lagi, jadi saya dari dulu yang berperan sebagai ibu sekaligus ayah untuk anak-anak saya, saya yang sepenuhnya menafkahi anak-anak saya.
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Khadijah	Karena kondisi ekonomi yang tidak baik, apalagi saya tidak mempunyai suami, jadi harus saya sendiri yang turun tangan untuk bekerja mencari nafkah buat anak-anak saya, karena ibu sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.

8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Khadijah	Alhamdulillah senang nak.
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Khadijah	Tidak nak , karena suami juga sudah meninggal.
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalankan ?
	Ibu Khadijah	Anak-anak saya kadang ikut membantu saya berdagang
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Khadijah	Kewajiban saya tetap untuk keluarga, karena ibu juga sudah tidak mempunyai lagi suami jadi kewajiban ibu terfokuskan ke anak-anak, pagi ibu masak untuk mereka, siang juga kita masak apa yang ada , kadang juga anak masak sendiri ya untuk membantu saya meringankan pekerjaan rumah.

12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu Khadijah	dagang sayur
13	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Khadijah	Saya belanja sayur ini 300ribu , untung saya ada 50ribu kurang lebih, nanti bayar lapak Cuma 2000. Nanti kadang juga tambahan 1000 atau 2000 gitu ongkos mereka ini jaga barang kita disini.

#### **6. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini**

1. Nama : Nuraini
2. Umur : 70 tahun
3. Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Juli 2020
4. Pukul : 11.12 – 11.34 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Nuraini	Sudah 5 tahun berjualan.
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima

		berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Nuraini	Untuk mencari nafkah, untuk membantu suami saya. Karena kan juga suami saya petani sayur-sayuran. Kalau panen saya yang menjualnya di sini.
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Nuraini	Membantu nak , Alhamdulillah bisa untuk kebutuhan keluarga .
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Nuraini	Kalau habis semua saya dapat 200ribu sehari, karena saya mendapatkan sayur sayur ini langsung dari kebun yang suami saya tanam. Tugas saya membantu menjualnya
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Nuraini	Untuk keperluan dapur, untuk kebutuhan sehari-hari lah.

	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
6	Ibu Nuraini	Suami saya pendapatan tergantung dagangan sayur ini laris enggaknya. Karena kan suami saya yang menanam sayur-sayuran, saya yang menjualnya. Kalau dalam sehari sayur-sayurannya habis , kita dapat kurang lebih 200ribu.
	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
7	Ibu Nuraini	Faktor kondisi ekonomi tidak membaik , misalnya kita gak jualan, dari mana kita dapatin uang untuk biaya keperluan rumah, kebutuhan hidup. Karena juga suami Cuma petani, saya kerja untuk membantu suami juga.
	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
8	Ibu Nuraini	Biasa saja , mana mungkin kita senang jualan nak, apalagi udah berumur gini. Cuma mau gimana namanya juga kita harus mencari rezeki, kalau tidak

		mencari rezeki tidak bisa makan
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Nuraini	Suami saya sangat membantu usaha ini, suami saya yang menanam sayuran saya yang menjualnya, kadang juga suami ikut membantu menjual bersama saya. Suami saya juga mengizinkan saya berdagang , saya kan berdagang untuk membantu suami saya memenuhi kebutuhan.
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalankan ?
	Ibu Nuraini	Anak-anak saya tidak ikut membantu, karena mereka dikampung dan juga ada yang sudah menikah.
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Nuraini	Kewajiban tetap saya kerjakan, apalagi pekerjaan yang saya lakukan dirumah kan tidak terlalu berat, karena cuma berdua dengan suami saja dirumah.

		Kalau masak ya Cuma masak sedikit saja .
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu Nuraini	dagang sayur
13	Peneliti	Berapa modal awal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Nuraini	Modal nya saya gak tau bilang nak, karena saya sayurnya ini langsung ditanam sendiri sama suami saya, tugas saya bantu suami saya jualan sayur nak

### **7. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini**

1. Nama : Zainab
2. Umur : 70 tahun
3. Hari/Tanggal : Kamis / 23 Juli 2020
4. Pukul : 11.00-11.20 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Zainab	Sebelum tsunami saya berdagang , meninggal suami suami langsung saya

		berdagang
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Zainab	Untuk kebutuhan ekonomi
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Zainab	Membantulah nak, bisa untuk makan anak-anak makan saya , kebutuhan lain juga, pokoknya sangat membantu sekali.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Zainab	Pendapatan saya sehari-hari nak , kadang 30ribu, kadang juga 50ribu
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Zainab	Untuk kebutuhan rumah nak, untuk makan, untuk beli beras bayar listrik banyak keperluan lainnya

6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Zainab	Suami saya sudah meninggal, jadi saya yang bekerja untuk kebutuhan ekonomi
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Zainab	Karena saya sudah tidak punya suami lagi, jadi saya yang bekerja mencari nafkah, anak saya sudah nikah 2 orang, yang lain kan masih juga tanggung jawab saya, biarpun kadang mereka juga ada ngasih buat saya , Cuma kan kalau kita berharap-harap sama anak gak cukup juga untuk kebutuhan rumah, kalau kita kerja sendiri enak nak.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?

	Ibu Zainab	Ya gimana ya nak, biarpun ini menambahkan beban kerja saya sebagai ibu yang harus mengurus rumah dan harus bekerja juga tapi Alhamdulillah saya senang melakukan usaha ini, saya ikhlas lahir dan batin bekerja untuk keluarga saya dapat uang 50ribu udah bisa makan sehari-hari.
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Zainab	Tidak nak. Suami sudah meninggal
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
	Ibu Zainab	Kadang anak yang paling kecil ada bantu-bantu Cuma gak setiap hari
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Zainab	Tetap nak, tetap masak saya buat anak-anak saya.
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekuni ?

	Ibu Zainab	Dagang Sayur
13	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Zainab	Kadang 200ribu nak, kadang kaya sayur ini kita beli 7 ribu sama orang kita jual 10 ribu udah ada untung kita 3ribu, disatu sayur aja. Pokoknya adalah saya untung jualan ni, kalau gak ada untung mana mau saya jualan, orang kita cari uang, ada capek ada uang, kan kalau capek gak ada uang sia-sia aja.

### 8. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Sukmawati
2. Umur : 50 tahun
3. Hari/Tanggal : Selasa / 30 Juni 2020
4. Pukul : 10.00-10.15 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
1	Ibu Sukmawati	Saya sudah berdagang sayur sekitar 8 tahun kurang lebih

	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
2	Ibu Sukmawati	Untuk membantu suami nak, kalau jualan disini kan bayar lapaknya Cuma 2ribu sehari jadi gak ngebebanin nak, lagian disini juga gak lama jualannya, ibu jam 1 udah pulang sama bapak, jualan disini juga sama bapak, bantu-bantu bapak kan gak masalah.
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Sukmawati	Sangat membantu sekali nak, udah bisa sekolahin anak, makan sehari-hari
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Sukmawati	Alhamdulillah adalah nak 100ribu sehari untung ibu
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?

	Ibu Sukmawati	Untuk kehidupan sehari-hari, untuk sekolah anak, perlengkapan ini itu, untuk tabungan juga banyaklah nak kebutuhan yang diperlukan
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Sukmawati	Kalau suami lagi ada kerjaan diluar adalah nak uang seharusnya 150 atau 100, kadang kalau lagi gak ada yang panggil jualan sama saya disini
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Sukmawati	Karena untuk bantu-bantu pendapatan suami nak, karena kan kita perempuan kalau ada uang sendiri enak kalau mau beli apa-apa gak berharap sepenuhnya sama pendapatan suami aja, bantu-bantu untuk biaya sekolah anak keperluan anak
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang

		melakukan usaha ini ?
	Ibu Sukmawati	Oh senang lah nak, apalagi sama suami jualannya
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Sukmawati	Bantu nak, setiap hari dibantu, Cuma kadang kalau ada panggilan luar gitu, baru ibu sendiri yang dagang tapi biasanya bapak sering memabantu ibu berdagang
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalani ?
	Ibu Sukmawati	Ada kadang-kadang nak
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Sukmawati	Kewajiban tetap ibu lakuin, pagi-pagi jam 5 ibu masak dulu buat anak-anak suami, kalau pagi-pagi itu bapak dulu berangkat ke pasar, ibu beres-beres rumah dulu , nanti jam-jam 8 baru ibu berangkat ke pasar , jam 1 pulang masak buat anak sama

		suami, pokoknya yang ibu utamakan itu keluarga dulu.
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu Sukmawati	Dagang sayur
13	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Sukmawati	Modal yang saya keluarkan itu 300 ribu untuk belanja sayur-sayur ini, dan saya mendapatkan kembali uang itu sekitar 400ribu kurang lebih dalam seharinya dan Alhamdulillah saya mendapatkan keuntungan 50-100ribu perharinya. Karena kan kita belanja ini perhari, kalau masalah lapak itu tidak bayar kita cuma membayar pajak saja 2000 perharinya.

**9. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini**

1. Nama : Husnaini
2. Umur : 53 tahun

3. Hari/Tanggal : Kamis / 23 Juli 2020  
 4. Pukul : 10.20-10.35 WIB  
 5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Husnaini	Sesudah Tsunami saya berdagang
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?
	Ibu Husnaini	Untuk kebutuhan sehari-hari nak, karena ibu sudah tidak mempunyai suami lagi, jadi ibu yang jadi pengganti bapak untuk menafkahi anak-anak ibu, apalagi anak-anak masih sekolah.
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Husnaini	Membantu nak, Alhamdulillah kan
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Husnaini	Lebih kurang adalah 50 ribu kurang

		lebih kita bilang gitu
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Husnaini	Untuk biaya sekolah anak, untuk makan sehari-hari, ditabung juga banyaklah nak keperluan
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Husnaini	Tidak ada nak, suami sudah meninggal
7	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
	Ibu Husnaini	Karena untuk dapat uang nak, kalau bukan ibu yang kerja siapa lagi lain nak. Kalau dijualan disini pun Cuma setengah hari jadi gak begitu capek.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?
	Ibu Husnaini	Alhamdulillah senang nak, masa gak senang

	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
9	Ibu Husnaini	saya bekerja sendiri, saya tulang punggung keluarga, karena saya janda tidak punya lagi suami, jadi saya yang turun tangan dalam ekonomi keluarga saya, bekerja sendiri semuanya sendiri.
	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalankan ?
10	Ibu Husnaini	Anak saya terakhir ini dia juga sudah pinter cari uang sendiri, dengan dia cari uang sendiri sudah Alhamdulillah bagi saya, cukup lah uangnya buat dia sendiri
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Husnaini	Tetap nak. Pagi masak dulu untuk anak,kadang juga dibantu sama anak perempuan saya beres-beres rumah masak. Saya kerja cari uang untuk kebutuhan rumah .
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?

	Ibu Husnaini	Dagang bumbu, dan sayur
13	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Husnaini	Gak menentu nak, paling saya belanja 300 ribu, untung saya 50ribu lebih sayur dan bumbu ini saya beli dikampung saya sendiri di lam atek, nanti pagi-pagi jam 5 kami udah belanja terus baru kesini naik labi-labi rame-rame.

#### 10. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang kaki lima dipasar Kartini

1. Nama : Rosnilawati
2. Umur : 40 tahun
3. Hari/Tanggal : Selasa / 30 Juni 2020
4. Pukul : 10.40-10.55 WIB
5. Tempat : Pasar Kartini Peunayong

1	Peneliti	Berapa lama menekuni sebagai pedagang kaki lima ?
	Ibu Rosnilawati	Baru 3 tahun saya dagang disini
2	Peneliti	Alasan ibu-ibu pedagang kaki lima berjualan di Pasar Kartini ?

	Ibu Rosnilawati	Untuk membantu suami, bantu-bantu sekolah anak
3	Peneliti	Apakah penghasilan usaha dagang membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
	Ibu Rosnilawati	Membantu nak, Alhamdulillah kan
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan ibu pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?
	Ibu Rosnilawati	Lebih kurang 50 ribu nak
5	Peneliti	Hasil pendapatan sehari hari, biasanya dipergunakan untuk apa ?
	Ibu Rosnilawati	Untuk biaya sekolah anak, untuk makan sehari-hari, untuk tabungan , pokoknya untuk bantu-bantu suamilah , gak cukup disuami saya yang tambah nak
6	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan suami-suami pedagang kaki lima pasar Kartini per bulan?

	Ibu Rosnilawati	Suami sekitar 100 gak nentu juga nak.
	Peneliti	Apa faktor penyebab ibu berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar Kartini ?
7	Ibu Rosnilawati	Untuk membantu keluarga, Karena juga ekonomi keluarga yang kurang beruntung ya, mau gak mau ibu harus turun tangan untuk mebantu suami ibu. Tujuan saya berdagang yaitu untuk membantu suami saya, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi, lalu untuk biaya tambahan sekolah anak-anak, dan untuk tabungan. Biarpun saya bekerja sebagai pedagang paruh waktu saya tidak melupakan kewajiban saya terhadap keluarga saya sendiri, saya bekerja mendapatkan izin dari suami, tujuan saya juga baik . saya dapat keridhoan dari suami saya.
8	Peneliti	Apakah mempunyai rasa senang melakukan usaha ini ?

	Ibu Rosnilawati	Alhamdulillah senang nak
9	Peneliti	Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ?
	Ibu Rosnilawati	Enggak nak, suami saya juga dagang bumbu dan kukur kelapa tapi ditempat lain gak disini nak
10	Peneliti	Apakah ada keterlibatan anak-anak dengan usaha yang dijalankan ?
	Ibu Rosnilawati	Kalau anak kadang-kadang ada membantu saya
11	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, apakah ada kelalaian ?
	Ibu Rosnilawati	Tetap saya jalankan nak, namanya juga kewajiban jadi itu yang diutamakan terlebih dahulu, saya dagang ini juga atas restu suami saya , untuk bantu-bantu keluarga juga
12	Peneliti	Jenis usaha perdagangan apa yang ibu tekunin ?
	Ibu	Dagang sayur

	Rosnilawati	
13	Peneliti	Berapa modal awal yang ibu keluarkan ?
	Ibu Rosnilawati	Modal yang saya keluarkan itu 300 ribu untuk belanja sayur-sayur ini, dan saya mendapatkan kembali uang itu sekitar 400ribu kurang lebih dalam seharinya dan Alhamdulillah saya mendapatkan keuntungan 50-100ribu perharinya. Karena kan kita belanja ini perhari, kalau masalah lapak itu tidak bayar kita Cuma membayar pajak saja 2000”.

### LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Penelitian

#### 1. Dokumentasi Wawancara





جامعة الزيتونة

AR-RANISY

## 2. Dokumentasi Pasar Kartini



### 3. Dokumentasi Kantor UPTD Pasar

